

**ETNOBOTANI PADA TRADISI PERNIKAHAN  
SUKU JAWADI DESA SUKAMAJU  
KECAMATAN BUMI AGUNG WAYKANAN**

**Skripsi**

**Oleh :**

**Evy Diajeng Puspita Sari  
NPM.1811060308**



**Program Studi : Pendidikan Biologi**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**2022/2023**

**ETNOBOTANI PADA TRADISI PERNIKAHAN  
SUKU JAWA DI DESA SUKAMAJU  
KECAMATAN BUMI AGUNG WAYKANAN**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi Syarat-  
syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Pendidikan Biologi**

**Oleh :**

**Evy Diajeng Puspita Sari  
NPM.1811060308**

**Pembimbing I : Dwijowati Asih Saputri, M.Si.**

**Pembimbing II : Ovi Prasetya Winandari, M.Si**

**Program Studi : Pendidikan Biologi**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**2022/2023**

## ABSTRAK

Pernikahan merupakan suatu ikatan lahir batin seorang laki-laki dengan perempuan sebagai suami dan istri yang bertujuan untuk membentuk suatu rumah tangga yang bahagia dan kekal. Masyarakat suku jawa memanfaatkan tumbuh-tumbuhan untuk kebutuhan sesuai dengan aturan-aturannya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui jenis tumbuhan yang digunakan dalam proses tradisi pernikahan suku jawa, untuk mengetahui bagian tumbuhan yang digunakan dalam proses tradisi pernikahan suku jawa dan untuk mengetahui unsur atau makna yang terkandung dalam tumbuhan yang digunakan dalam tradisi pernikahan suku jawa.

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskripsi. Penelitian ini menggunakan teknik observasi *purposive Sampling* dan *Snowball Sampling*.

Hasil menunjukkan bahwa ditemukan sekitar 20 jenis tumbuhan yang digunakan dalam tradisi pernikahan suku jawa yang terbagi kedalam 17 famili. Bagian tumbuhan yang digunakan dalam tradisi pernikahan suku jawa diantaranya yaitu Batang, Biji, Bunga, Buah dan Daun. Makna yang terkandung dalam setiap pemilihan tumbuhan di tujukan kepada mempelai pria dan wanita yang tujuannya untuk membentuk suatu keluarga yang bahagian dan sejahtera.

Kata kunci: Etnobotani, Pernikahan Suku Jawa, Tradisi Pernikahan

## ABSTRACT

Marriage is an inner and outer bond between a man and a woman as husband and wife which aims to form a happy and eternal household. The Javanese people use plants for their needs according to their rules. The purpose of this study was to determine the types of plants used in the Javanese wedding tradition process, to determine the parts of the plant used in the Javanese wedding tradition process and to find out the elements or meanings contained in the plants used in the Javanese wedding tradition.

This type of research is qualitative research using the description method. In this study, This research used *purposive sampling* and *snowball sampling*.

The results show that there are 20 types of plants used in Javanese wedding traditions. The plant parts used in Javanese wedding traditions include stems, seeds, flowers, fruits and leaves. The meaning contained in each selection of plants is addressed to the bride and groom whose goal is to form a happy and prosperous family.

Keywords: Etnobotany, Javanese Marriage, Wedding Tradition

## SURAT PERNYATAAN

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Evy Diajeng Puspita Sari

NPM : 1811060308

Jurusan : Pendidikan Biologi

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Etnobotani Pada Tradisi Pernikahan Suku Jawa Di Desa Sukamaju Kecamatan Bumi Agung Waykanan”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri bukan duplikasi atau saduran dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian yang dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

*Wassalamu''alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Bandar lampung, Agustus 2022

Penulis,

Evy Diajeng Puspita Sari

NPM.1811060308



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Etnobotani Pada Tradisi Pernikahan Suku Jawa  
Di Desa Sukamaju Kecamatan Bumi Agung  
Waykanan**

**Nama : Evy Diajeng Puspita Sari**

**NPM : 1811060308**

**Jurusan : Pendidikan Biologi**

**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk diMunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Dwijowati Asih Saputri, M.Si.**  
NIP. 19720211 199903 2 002

**Pembimbing II**

**Ovi Prasetya Winandari, M.Si**  
NIP.

**Mengetahui  
Ketua Program Studi Pendidikan Biologi**

**Dr. Eko Kuswanto, M.Si**  
NIP. 19750514 200801 1 009





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul :“ **Etnobotani Pada Tradisi Pernikahan Suku Jawa Di Desa Sukamaju Kecamatan Bumi Agung Waykanan**” disusun oleh, **Evy Diajeng Puspita Sari**, NPM :1811060308, program studi **Pendidikan Biologi**. Telah di Ujikan dalam siding Munaqasyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Rabu, 9 November 2022.

**TIM MUNAQASAH**

<b>Ketua</b>	<b>: Dr. Eko Kuswanto, M.Si.</b>	
<b>Sekretaris</b>	<b>: Della Andandaningrum, M.T.</b>	
<b>Penguji Utama</b>	<b>: Suci Wulan Pawhestri, M.Si.</b>	
<b>Penguji I</b>	<b>: Dwijowati Asih Saputri, M.Si.</b>	
<b>Penguji II</b>	<b>: Ovi Prasetya Winandari, M.Si.</b>	

**Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

  
**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**  
**NIP.19640828198803200**

## MOTTO

وَوَرَى الْأَرْضَ هَامِدَةً فَإِذَا أَنْزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ اهْتَزَّتْ وَرَبَتْ وَأَنْبَتَتْ

“Allah SW Maha Pengasih yang telah menurunkan air hujan untuk kehidupan, menyuburkan bumi dan menumbuhkan tumbuhan yang dengan berbagai macam bentuk yang indah“

(Q.S Al-Hajj :5)





## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirrobbil'alamin*, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kepada saya nikmat sehat sehingga dapat terselesaikan karya tulis skripsi ini. Karya tulis ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya tercinta Bapak Mardis (Alm) dan Ibu Mariam Mahdalena yang senantiasa mendukung saya baik dalam hal moril maupun materil serta tak pernah bosan mendoakan kelancaran setiap usaha yang saya lakukan sehingga dapat menghantarkan saya sampai sejauh ini. Kepada kakak saya Indah Fitriani S.Pd, adik saya Putra Feriansyah, serta kakak ipar saya Koptu Ibrahim Qori yang selalu memberikan semangat, motivasi, serta nasihat.



## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Evy Diajeng Puspita Sari, dilahirkan pada tanggal 12 April 2000, bertempat di Desa Pisang Indah, Kecamatan Bumi Agung, Kabupaten Waykanan, putri Kedua dari tiga bersaudara oleh pasangan Bapak Mardis (Alm) dan Ibu Mariam Mahdalena.

Penulis memulai pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang diselesaikan tahun 2012, dan melanjutkan pendidikannya di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Roudhotu Tolibin yang diselesaikan pada tahun 2015, lalu selanjutnya menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Bumi Agung mengambil jurusan IPA yang diselesaikan pada tahun 2018, penulis melanjutkan kejenjang perguruan tinggi yaitu penulis diterima pada tahun 2018 sebagai Mahasiswa Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Kemudian penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Srinumpi Kecamatan Bumi Agung dan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMPN 19 Bandar Lampung.



Bandar Lampung, Agustus 2022

Penulis

Evy Diajeng Puspita Sari  
**NPM.1811060308**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil‘alamin, Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat karunia dan hidayah-Nya, serta sholawat dan salam yang selalu tercurahkan kepada Nabi Revolusioner Islam, Nabi pembimbing umat yakni Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Etnobotani Tumbuhan Pada Tradisi Pernikahan Suku Jawa Di Desa Sukamaju Kecamatan Bumi Agung Waykanan”.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada program S1 Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, penulis tentunya menyadari dalam penulisan skripsi tidak lepas dari bantuan dan arahan dari semua pihak, dengan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Eko Kuswanto, M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dwijowati Asih Saputri M.Si. selaku pembimbing I dan Ibu Ovi Prasetya Winandari, M.Si selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan bimbingan yang sangat berharga dalam memberikan arahan untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi.
4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Biologi yang telah mendidik dan memberi ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
5. Bapak Busono selaku Kepala Kampung Sukamaju dan masyarakat di Desa Sumajau yang telah memberikan dukungan dan memberikan izin untuk melakukan penelitian sehingga memudahkan untuk menyelesaikan skripsi serta membantu dan memberikan arahan kepada penulis selama penelitian dan selalu

memberikan informasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

6. Ibu dan Almarhum Ayahku, kakak dan adikku serta keluarga besar yang selalu memberikan do'a dan dukungannya serta cinta dan kasih sayang selama ini kepada penulis.
7. Sahabat-sahabat ku Dewi Rosita Sari, Dwi Adinda Prautari, Risna Dewi Anggin, Eko Pujiyanto dan Ainul Fikri Fajar RS yang selalu sabar memberi arahan dan tiada hentinya mengajak penulis untuk selalu tenang dan sabar dalam menyelesaikan skripsi.
8. Agung Septiansyah yang selalu menemani dan memberi semangat serta motivasi untuk menyelesaikan skripsi.
9. Para teman seperjuangan ku angkatan 2018 terkhusus Biologi kelas B yang selalu memberi kenangan setiap momen dalam suka dan duka yang tidak akan terlupakan.

Semoga Allah SWT selalu membalas semua kebaikan, mencurahkan taufiq serta hidayah-Nya pada semua pihak yang sudah membantu dan memberikan pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kepada para pembaca untuk memberikan kritik serta saran yang bersifat membangun untuk perbaikan di masa yang akan datang dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan terkhusus untuk penulis. Aamiin.

Bandar Lampung, Agustus 2022

Penulis

Evy Diajeng Puspita Sari

NPM.1811060308

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	2
C. Fokus Dan Sub Fokus.....	6
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	8
H. Metode Penelitian.....	10
I. Teknik Analisis Data .....	17
J. Sistematika Pembahasan.....	21

## **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Pengertian Etnobotani .....	21
B. Tradisi Pernikahan.....	23
C. Janur Kuning .....	37

### **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Objek.....	41
B. Penyajian Fakta dan Data penelitian.....	45

### **BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

A. Analisis Data Penelitian .....	64
B. Temuan Penelitian .....	71
C. Kontribusi Pendidikan .....	80

### **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan .....	81
B. Saran .....	81

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**





## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.1</b> Lembar wawancara .....	14
<b>Tabel 1.2</b> Herbarium Kering .....	17
<b>Tabel 3.1</b> Identitas Desa .....	39
<b>Tabel 3.2</b> Data Geografi, Topografi, dan Demografi .....	42
<b>Tabel 3.3</b> Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan .....	42
<b>Tabel 3.4</b> Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama .....	42
<b>Tabel 3.5</b> Jumlah Penduduk Berdasarkan Suku .....	41
<b>Tabel 3.6</b> Jumlah Sarana Pendidikan .....	41
<b>Tabel 3.7</b> Analisis Tumbuhan Untuk Pasang Tarub .....	43
<b>Tabel 3.8</b> Analisis Tumbuhan Untuk Prosesi Siraman .....	44
<b>Tabel 3.9</b> Analisis Tumbuhan Untuk Ijab Kabul .....	46
<b>Tabel 3.10</b> Analisis Tumbuhan Untuk Prosesi Pangih Pengantin .....	47
<b>Tabel 3.12</b> Analisis Tumbuhan Untuk Prosesi Balangan Gantal .....	49
<b>Tabel 3.13</b> Analisis Tumbuhan Untuk Prosesi Ngidek Endog .....	50
<b>Tabel 3.14</b> Analisis Tumbuhan Untuk Prosesi Kacar-Kucur .....	62
<b>Tabel 4.1</b> Status Konservasi tumbuhan .....	55
<b>Tabel 4.1</b> Tahapan dan jenis tumbuhan dalam Tradisi Pernikahan .....	56
<b>Tabel 4.2</b> Nilai <i>Index Cultural Signifance</i> (ICS) .....	61
<b>Tabel 4.3</b> <i>Fidelity Level</i> (FL) .....	63

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1.1</b> Desain Penelitian.....	12
<b>Gambar 2.1</b> Tradisi Sesorahan Peningset .....	28
<b>Gambar 2.2</b> Tradisi Upacara Siraman .....	30
<b>Gambar 2.3</b> Tradisi Midodareni.....	31
<b>Gambar 2.4</b> Tradisi Panggih Pengantin.....	32
<b>Gambar 2.5</b> Kembang Mayang .....	32
<b>Gambar 2.6</b> Janur Kuning Yang Dibentuk Menyerupai Gunung .....	33
<b>Gambar 2.7</b> Janur Kuning Yang Dibentuk Menyerupai Keris .....	33
<b>Gambar 2.8</b> Janur Kuning Yang Dibentuk Menyerupai Cambuk.....	34
<b>Gambar 2.9</b> Janur Kuning Yang Dibentuk Menyerupai Payung .....	34
<b>Gambar 2.10</b> Janur Kuning Yang Dibentuk Menyerupai Burung .....	34
<b>Gambar 2.11</b> Daun Beringin, Daun Andong, Dan Daun Puring .....	35
<b>Gambar 2.12</b> Batang Pisang.....	35
<b>Gambar 2.13</b> Upacara Ngidek Endok .....	36
<b>Gambar 2.14</b> Tradisi Sikep Sindur.....	37
<b>Gambar 2.15</b> Tradisi Sungkeman.....	37
<b>Gambar 2.16</b> Janur Kuning .....	38
<b>Gambar 3.1</b> Peta Wilayah Desa Sukamaju.....	39
<b>Gambar 4.2</b> Bagian Tumbuhan Yang Digunakan .....	60
<b>Gambar 4.3</b> Nilai UV.....	62

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1</b> Jenis-jenis tumbuhan .....	89
<b>Lampiran 2</b> Ritual Pasang Tarub .....	116
<b>Lampiran 3</b> Ritual Siraman.....	116
<b>Lampiran 4</b> Ijab qabul .....	116
<b>Lampiran 5</b> Ritual Panggih pengantin .....	116
<b>Lampiran 6</b> Ritual Ngidek endog.....	117
<b>Lampiran 7</b> Ritual Sikepan sindur .....	117
<b>Lampiran 8</b> Ritual Kacar-kucur .....	118
<b>Lampiran 9</b> Ritual Sungkeman .....	118
<b>Lampiran 10</b> Dokumentasi Wawancara.....	118
<b>Lampiran 11</b> Perhitungan Nilai ICS .....	120
<b>Lampiran 12</b> Perhitungan Use Value (UV).....	121
<b>Lampiran 13</b> Perhitungan Fidelity Level (FL) .....	123
<b>Lampiran 14</b> Surat izin penelitian.....	125
<b>Lampiran 15</b> Surat pengantar validasi .....	126
<b>Lampiran 16</b> Surat keterangan validasi.....	129
<b>Lampiran 17</b> Instrument wawancara.....	132
<b>Lampiran 18</b> Lembar Kerja Siswa .....	134

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Untuk lebih memahami judul proposal ini dan supaya tidak ada kesalah pahaman, maka penulis menjelaskan beberapa kata pada judul proposal. Adapun judul proposalnya yaitu “Etnobotani Pada Tradisi Pernikahan Suku Jawa Di Desa Sukamaju Kecamatan Bumi Agung Waykanan”.

1. Etnobotani merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang pemanfaatan tumbuhan oleh seseorang atau suku tertentu di suatu daerah untuk kebutuhan sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku.<sup>1</sup>
2. Tradisi Pernikahan merupakan aturan adat pernikahan dari nenek moyang terdahulu yang turun-temurun.<sup>2</sup>
3. Suku Jawa merupakan salah satu suku yang berasal dari pulau jawa yang tersebar di Indonesia bahkan luar negeri.<sup>3</sup>

Berdasarkan penegasan judul yang dimaksudkan dalam Etnobotani Pada Tradisi Pernikahan Suku Jawadi Desa Sukamaju Kecamatan Bumi Agung Waykanan yaitu penyelidikan tentang hubungan manusia dengan tumbuhan yang digunakan untuk tradisi pernikahan adat jawa.

---

<sup>1</sup>Nurmiyati Supriyati, eka, rahmi fadhilatur, ‘Kajian Etnobotani Pada Tradisi Pernikahan Wilayah Klaten Provinsi Jawa Tengah’, *Jurnal Riau Biologia*, 2.2 (2017), 112–18.

<sup>2</sup>Jijah Tri Suanti, ‘Tradisi Ruwatan Jawa Pada Masyarakat Desa Pulungdowo Malang’, *Satwika*, 4 (2020), 98.

<sup>3</sup>Ayu Lusoi M Sibirian and Waston Malau, ‘Tradisi Ritual Bulan Suro Pada Masyarakat Jawa Di Desa Sambirejo Timur Percut Sei Tuan’, *Gondang: Jurnal Seni Dan Budaya*, 2.1 (2018), 28–35

## B. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara dengan salah satu megabiodiversity di dunia yang kaya akan sumberdaya hayatinya yaitu meliputi 30.000 spesies tumbuhan dari 400.000 spesies yang ada dunia. Sebagian besar keanekaragaman tumbuhan dapat dimanfaatkan sebagai obat – obatan, rempah – rempah, sumber makanan, kegiatan upacara atau tradisi dan sebagainya.<sup>4</sup>Masyarakat Indonesia telah lama memanfaatkan keanekaragaman hayati yang ada sekelilingnya karena kehidupan masyarakat sangat dekat dengan sumberdaya alam, sehingga terjadi interaksi yang berhubungan dengan pemanfaatan tumbuhan.

Manusia memanfaatkan tumbuh-tumbuhan untuk kebutuhan sesuai dengan aturan-aturannya.Pemanfaatan tumbuh-tumbuhan secara etnobotani dimulai dari sebagai obat-obatan, sebagai kebutuhan pangan sehari-hari, dan ritual-ritual masyarakat setempat.Etnobotani biasanya identik dengan masyarakat adat yang dimana tumbuhannya dimanfaatkan secara tradisional.<sup>5</sup>Seperti ayat yang tertulis dalam Qur'an Surah Asy-Syu'ara ayat 7-8 yang menjelaskan tentang banyaknya tumbuhan dan manfaatnya :

وَإِنَّ رَبَّكَ لَهُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمَانِ فِي ذَلِكَ لَآيَةٌ وَمَا كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya : *Dan apakah mereka tidak memperhatikan bumi, betapa banyak Kami tumbuhkan di bumi itu berbagai macam (tumbuh-tumbuhan) yang baik? (7) Sungguh, pada yang demikian itu terdapat tanda (kebesaran Allah), tetapi kebanyakan mereka tidak beriman (8)*

Menurut tafsir jalalain menjelaskan bahwa betapa banyaknya jenis tumbuh -tumbuhan di bumi ini yang indah dipandang mata dan banyak sekali manfaatnya yang sudah diciptakan-NYA.Bukankah itu pertanda atas kekuasaan ALLAH SWT dan anugerah-NYA yang tak terhingga

---

<sup>4</sup>Rizal; Hasanuddin sunanda Hasanuddin; Nurmaliah, Cut, 'Etnobotani Pada Masyarakat Kecamatan Setia Bakti Kabupaten Aceh Jaya', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Biologi*, 5.Vol 5, No 1 (2020)

<sup>5</sup>Nurmiyati Supriyati, eka, rahmi fadhilatur, 'Kajian Etnobotani Pada Tradisi Pernikahan Wilayah Klaten Provinsi Jawa Tengah', *Jurnal Riau Biologia*, 2 (2017), 112.

kepada manusia. Apakah manusia akan tetap berada dalam kekafiran dan tidak memperhatikan bumi.<sup>6</sup>

Selain itu Indonesia juga merupakan Negara dengan beribu-ribu suku dan kebudayaan yang setiap daerahnya sudah pasti mempunyai ciri karakteristik yang berbeda-beda.<sup>7</sup> seperti yang sudah dijelaskan dalam firman ALLAH SWT berikut ini :

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافُ أَلْسِنَتِكُمْ وَأَلْوَانِكُمْ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّلْعَالَمِينَ

Artinya : *"Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlain-lainan bahasamu dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui."* (Q.S Ar-Rum:22)

Menurut tafsir Al Imam Ibnu Katsir Ad Dimasyqi menjelaskan bahwa bahwa Dia menciptakan langit yang tinggi, luas, tembus pandang, tampak berkilauan bintang-bintangnya, baik yang beredar maupun yang tetap. Selain itu, Dia juga menciptakan bumi yang datar lagi padat berikut gunung-gunungnya, lembah-lembahnya, lautannya, padangpasirnya, hewan-hewannya, dan pepohonannya. Kedua penciptaan ini merupakan tanda-tanda kebesaran Allah Swt. Kemudian diikuti dengan perbedaan kulit dan Bahasa.<sup>8</sup>

Tumbuhan sebagian besar dimanfaatkan dalam tata adat budaya. Setiap tumbuhan yang digunakan pasti memiliki filosofi atau makna tersendiri dan memiliki perbedaan makna pada setiap daerah sehingga upacara ritual yang dilakukan juga berbeda. Salah satu ritual yang menggunakan tumbuhan yaitu pernikahan. Ritual pernikahan menjadi suatu kebiasaan yang dilakukan sejak lama dan turun temurun

---

<sup>6</sup>Ain ainul Ghofroh, 'Ain Ainul Ghofroh, Uji Aktivitas Ekstrak Etanol 70% Daun Kitolod (Isotoma Longiflora) Terhadap Percepatan Penyembuhan Luka Bakar (Combustio) Derajat II A Pada Mencit (Mus Musculus)', 2017.

<sup>7</sup>Ambarwati, Alda Putri Anindika, and Indah Lylis Mustika, 'Pernikahan Adat Jawa Sebagai Salah Satu Kekuatan Budaya Indonesia', *Prosiding SENASBASA*, 3 (2018), 17–22.

<sup>8</sup>Kaslama and Kurnia Sulistiani, 'Solusi Islam Terhadap Kasus-Kasus Rasisme', *Ushuluddin*, 23 (2021), 1–20.



serta sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat. Pernikahan merupakan sesuatu yang sangat sakral dan penuh keharuan yang melambangkan suatu kehormatan dan kejayaan.<sup>9</sup> Pernikahan juga merupakan salah satu praktek kebudayaan yang mengundang upaya perumusan diseluruh kalangan masyarakat dan menjadi kegiatan yang dibayangkan bahkan dipercayai sebagai perwujudan ideal hubungan cinta antara pasangan.<sup>10</sup>

Salah satu suku yang masih menggunakan tumbuhan-tumbuhan untuk upacara pernikahan yaitu suku Jawa. Suku Jawa memiliki budaya yang luhur yang didalamnya mengandung akhlak, kepercayaan, dan sebagainya. Kebudayaan Jawa merupakan hasil dari pengetahuan dan pendapat yang tumbuh berkembang di dalam masyarakat, sehingga disetiap daerah kebudayaan memiliki sudut pandang yang berbeda. Oleh karena itu budaya Jawa tidak lepas dari keseharian dan menjadi pedoman hidup mereka. Budaya dan tradisi pernikahan suku Jawa menjadi salah satu kebudayaan lokal yang dimiliki bangsa Indonesia.<sup>11</sup> Masyarakat suku Jawa mayoritas memeluk agama Islam sehingga nilai agamanya sangat kental, tidak heran jika hubungan antara Islam dan budaya Jawa dikatakan sebagai dua sisi mata uang yang tidak bisa dipisahkan.<sup>12</sup> Tradisi pernikahan suku Jawa merupakan sesuatu yang sangat sakral dan dilakukan dengan ritual-ritual yang mempunyai banyak makna dan dapat ditafsirkan sebagai perwujudan doa supaya kedua mempelainya mendapat hal yang baik dalam berumah tangga.<sup>13</sup> Tradisi pernikahan suku Jawa ini juga masih dilakukan oleh masyarakat suku Jawa yang tinggal di beberapa daerah di Indonesia, salah satunya di Desa Sukamaju, Kecamatan Bumi

---

<sup>9</sup>Rochmatini Yadiana, 'Upacara Tumpak Punjen Dalam Prosesi Panggih Pernikahan Adat Jawa Di Kota Malang', *E-Jurnal*, 09.2 (2020), 465–73.

<sup>10</sup>Miftahus Saidah, 'Unsur-Unsur Budaya Islam Dalam Tradisi Pernikahan Masyarakat Jawa Timur Di Desa Bangun Jaya Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur' (UIN Alauddin Makassar, 2017).

<sup>11</sup>Apriyanti, Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Upacara Pernikahan Adat Jawa (Studi Di Desa Fajar Asri Kec. Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah), *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2018, LIII.

<sup>12</sup>Miftahus Saidah.

<sup>13</sup>Umi Shofi'atun, 'Perhitungan Weton Dalam Pernikahan Jawa (Studi Kasus Pada Desa Kendalrejo Kecamatan Bagor Nganjuk)', *Jurnal Ilmiah Spiritualis: Jurnal Pemikiran Islam Dan Tasawuf*, 7.2 (2022), 189–203.

Agung, Kabupaten Waykanan, Provinsi Lampung. Meskipun tradisi pernikahan ini berkali-kali dilakukan namun tidak sedikit masyarakatnya hanya ikut menyaksikan dan melaksanakan tanpa memahami makna yang terkandung didalamnya.<sup>14</sup>

Desa Sukamaju merupakan salah satu desa tradisional yang masih ada. Desa Sukamaju terdapat berbagai suku yang tinggal didalamnya antara lain suku Jawa, suku Lampung, dan suku Sunda. Meskipun dalam satu Desa terdapat beberapa suku yang berbeda, namun masyarakat di Desa Sukamaju tetap rukun tanpa membedakan suku ras, uniknya masyarakat di Desa Sukamaju tetap menjalankan kebudayaannya masing-masing. Masyarakat suku Jawa di Desa Sukamaju dipengaruhi oleh tradisi dan agama, serta sebagian masyarakatnya memiliki kepercayaan nenek moyang karena mempunyai pandangan hidup yang dipengaruhi oleh budaya animisme dan dinamisme. Kepercayaan yang dianut menjadikan masyarakat masih mempertahankan tradisinya turun temurun yang bertujuan dihindarkan dari malapetaka.<sup>15</sup> Desa Sukamaju termasuk salah satu wilayah yang terdapat berbagai jenis tumbuhan yang dapat dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat suku Jawa terutama untuk tradisi pernikahan.

Hasil survey lapangan yang dilakukan dengan mewawancarai tokoh adat di Desa Sukamaju dan masyarakat suku Jawa di Desa Sukamaju mengatakan bahwa sebagian masyarakat suku Jawa di Desa Sukamaju masih melakukan upacara tradisi pernikahan suku Jawa dengan memanfaatkan tumbuhan-tumbuhan untuk upacara pernikahan. Namun ada juga sebagian masyarakat suku Jawa yang memilih untuk tidak memakai tradisi pernikahan suku Jawa. Upacara tradisi pernikahan suku Jawa di Desa Sukamaju mempunyai 10 tahapan upacara pernikahan antara lain Nontoni, Lamaran, Serahan Peningset, Pasang Tarub, Siraman, Midodaremi, Ijab Kabul, Panggih Pengantin, Balangan Gantal, Ngidek Endog, dan Sungkem dengan menggunakan 16 jenis tumbuhan yaitu jeruk, pisang, kelapa, tebu,

---

<sup>14</sup>Apriyanti, LIII.

<sup>15</sup>Umi Shofi'atun.

kluwih, beringin, alang-alang, dadap serep, bunga mawar, buga melati, bunga kenanga, daun andong, daun puring, daun sirih, buah pinang, dan bunga melati. Tumbuhan yang digunakan didapatkan dari lingkungan sekitar Desa Sukamaju.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Etnobotani Tumbuhan Pada Tradisi Pernikahan Suku Jawa di Desa Sukamaju Kecamatan Bumi Agung Waykanan” yang mana tradisi pernikahan suku jawa merupakan salah satu budaya Indonesia yang masih dilakukan turun temurun hingga saat ini. Pemilihan suku dan tempat penelitian di Desa Sukamaju Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Waykanan Provinsi Lampung karena desa sukamaju merupakan salah satu wilayah yang terdapat berbagai jenis tumbuhan yang mudah ditemui dan dimanfaatkan untuk tradisi pernikahan suku jawa, Selain itu juga, di Desa Sukamaju belum pernah dilakukan penelitian mengenai etnobotani tumbuhan pada tradisi pernikahan suku jawa. Dengan dilakukannya penelitian ini maka dapat diketahui berbagai jenis tumbuhan dan makna yang terkandung dalam tumbuhan yang digunakan dalam tradisi upacara pernikahan suku jawa di Desa Sukamaju, sehingga hasil penelitian tersebut dapat menjadi informasi baru.

### **C. Fokus dan Sub Fokus**

Berdasarkan dari identifikasi masalah, maka fokus dan sub fokus dalam penelitian ini yaitu:

#### **1. Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada kajian ilmiah tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai tradisi upacara pernikahan suku jawa di Desa Sukamaju Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Waykanan Provinsi Lampung.

#### **2. Sub Fokus Penelitian**

Penelitian ini akan menitikberatkan pada pemanfaatan berbagai jenis tumbuhan untuk tradisi upacara pernikahan suku jawa, bagian tumbuhan yang digunakan dalam proses tradisi pernikahan suku Jawa, serta makna yang terkandung dalam tumbuhan yang digunakan untuk

tradisi pernikahan suku jawadi Desa Sukamaju Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Waykanan

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Apa saja tumbuhan yang digunakan dalam tradisi pernikahan suku jawa di Desa Sukamaju Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Waykanan ?
2. Apa saja bagian tumbuhan yang digunakan dalam proses tradisi pernikahan suku Jawa di Desa Sukamaju Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Waykanan ?
3. Apa saja unsur atau makna yang terkandung dalam tumbuhan yang digunakan dalam tradisi pernikahan suku jawa ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah yang diperoleh diatas maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui jenis tumbuhan yang digunakan dalam proses tradisi pernikahan suku jawadi Desa Sukamaju Kecamatan Bumi Agung Waykanan
2. Untuk mengetahui Bagian tumbuhan yang digunakan dalam proses tradisi pernikahan suku jawadi Desa Sukamaju Kecamatan Bumi Agung Waykanan
3. Untuk mengetahui unsur atau makna yang terkandung dalam tumbuhan yang digunakan dalam tradisi pernikahan suku jawadi Desa Sukamaju Kecamatan Bumi Agung Waykanan

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini yaitu :

1. Penelitian ini diharapkan untuk memberikan informasi tentang jenis-jenis tumbuhan yang digunakan dalam proses tradisi pernikahan suku jawadi Desa Sukamaju Kecamatan Bumi Agung
2. Penelitian ini diharapkan untuk memberikan informasi tentang bagian tumbuhan yang digunakan dalam proses tradisi

pernikahan suku jawadi Desa Sukamaju Kecamatan Bumi Agung.

3. Penelitian ini diharapkan untuk memberikan informasi tentang unsur atau makna yang terkandung dalam tumbuhan yang digunakan dalam tradisi pernikahan suku jawa di Desa Sukamaju Kecamatan Bumi Agung.
4. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti lain

### **G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Penelitian yang dilakukan oleh Titri Anggraini, Sri Utami, dan Murningsih dengan hasil keanekaragaman jenis tumbuhan yang digunakan pada upacara pernikahan adat jawa yaitu sebanyak 47 jenis tumbuhan yang terbagi ke dalam 23 famili. Famili dengan jenis tumbuhan yang paling banyak yaitu pada family *Zingiberaceae*. Sebelum pelaksanaan upacara pernikahan sebanyak 16 jenis tumbuhan yang digunakan, saat upacara siraman sebanyak 27 jenis yang digunakan, pada upacara midodareni sebanyak 20 jenis tumbuhan yang digunakan, dan pada upacara akad terdapat 25 jenis tumbuhan yang dipakai.<sup>16</sup>

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Eka Supriyati, Fadhilatur Rahmi, dan Nurmiyati dengan hasil sebanyak 24 jenis tumbuhan yang digunakan pada upacara pernikahan di Klaten. Adapun rangkaian tradisi pernikahan di Klaten yaitu meliputi pemasangan tarub, siraman, malam midodareni, kembar mayang, ijab Kabul, dodol dawet, panggih, lempar daun sirih, sungkeman, dan resepsi. Pada pasang tarub menggunakan jenis tumbuhan yang berjumlah paling banyak yaitu 9 jenis tumbuhan.<sup>17</sup>

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Dwi Candra Nursita, Denis Amalia, dan Eko dengan hasil sebanyak 14 jenis tumbuhan yang

---

<sup>16</sup>Titri Anggraini, Sri Utami, and Murningsih, 'Kajian Etnobotani Tumbuhan Yang Digunakan Pada Upacara Pernikahan Adat Jawa Di Sekitar Keraton Kasunanan Surakarta Hadiningrat', *Jurnal Biologi*, 7.3 (2018), 13–20.

<sup>17</sup>Supriyati, eka, rahmi fadhilatur, 'Kajian Etnobotani Pada Tradisi Pernikahan Wilayah Klaten Provinsi Jawa Tengah'. *Jurnal Riau Biologia*, (2017), 118

digunakan dalam upacara pernikahan di kecamatan Boyolangu. Dalam upacara pernikahan yang paling banyak digunakan adalah bagian daun daripada bagian tumbuhan yang lain seperti buah, biji, batang, dan bunga. Tumbuhan yang digunakan secara langsung dan dibentuk dengan cara tertentu. Tumbuhan yang digunakan diperoleh dari pekarangan sekitar.<sup>18</sup>

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Ayu Agustin El Maghviroh, Agus Prasetyo Utomo, dan Novy Eurika dengan hasil sebanyak 25 jenis tumbuhan yang digunakan dalam ritual pernikahan suku Jawa.<sup>19</sup>

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Titri Anggraini, Sri Utami, dan Murningsih dengan hasil sebanyak 25 jenis tumbuhan yang terbagi menjadi 16 famili dengan jenis tumbuhan terbanyak yaitu famili *Rosaceae*, *Fabaceae*, dan *Poaceae* dengan masing-masing famili 3 spesies.<sup>20</sup>

Berdasarkan dari penelitian terdahulu yang relevan yang dilakukan oleh Titri Anggraini terdapat 47 jenis tumbuhan yang digunakan dalam tradisi pernikahan suku Jawa, oleh Eka Supriyati terdapat 24 jenis tumbuhan yang digunakan dalam tradisi pernikahan suku Jawa, oleh Dwi Candra Nursita terdapat 14 jenis tumbuhan yang digunakan dalam tradisi pernikahan suku Jawa, oleh Ayu Agustin El Maghviroh terdapat 25 jenis tumbuhan yang digunakan dalam tradisi pernikahan suku Jawa, dan Titri Anggraini terdapat 25 jenis tumbuhan yang digunakan dalam tradisi pernikahan suku Jawa. Maka keterbaruan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui jenis-jenis dan bagian tumbuhan yang digunakan dalam tradisi pernikahan suku Jawa yang berada di Desa Sukamaju Kecamatan Bumi Agung, serta makna yang terkandung dalam

---

<sup>18</sup>Dwi Candra Nursita, Denis Amalia, and Eko Budi Minarno, 'Ethnobotanical Study of Plants Used For The Wedding Ceremony in The Boyolangu Subdistrict, Tulungagung District, East Java Province', *El-Hayah*, 7.4 (2020), 167–77

<sup>19</sup>Ayu Agustin and others, 'UPACARA PERNIKAHAN OLEH SUKU-SUKU DI Ethnobotany of Plants Used in Ceremonies Marriage by Tribes in Indonesia', 1–20.

<sup>20</sup>Titri Anggraini, 'Kajian Etnobotani Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Yang Digunakan Dalam Upacara Akad Pangih Pengantin Pada Pernikahan Adat Jawa Di Masyarakat Sekitar Keraton Kasunan Surakarta Hadiningrat', *Prosiding Seminar Nasional Hasil-Hasil Penelitian Pascasarjana*, 2017, 191.



tumbuhan yang digunakan dalam tradisi pernikahan suku jawa di Desa Sukamaju Kecamatan Bumi Agung.

## **H. Metode Penelitian**

### **1) Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2022 di Desa Sukamaju yang berada di Kecamatan Bumi Agung, Kabupaten Waykanan, Provinsi Lampung.

### **2) Alat Dan Bahan Penelitian**

Alat dan Bahan yang digunakan untuk penelitian yang dilakukan pada saat berada di lapangan yaitu kamera yang digunakan untuk mengambil gambar dan merekam video,sertadigunakan untuk merekam suara.Laptop digunakan untuk mencatat hasil dari proses penelitian. Parang/pisau untuk memotong atau mengambil tumbuhan. Spayer untuk menyemprotkan alkohol. Bahan yang digunakan adalah alkohol 70%, koran, kantung plastik dan tumbuhan yang digunakan dalam tradisi pernikahan suku jawa.

### **3) Populasi dan Sampel**

Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat di Desa Sukamaju Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Waykanan. Di Desa tersebut terdapat suku jawa yang masih melakukan upacara pernikahan dengan menggunakan beberapa tumbuhan. Sampel dalam penelitian terdiri dari informan kunci dan non informan kunci dari masyarakat suku jawa di Desa Sukamaju Kecamatan Bumi Agung. Pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik *Purpose Sampling* dan *Snowball Sampling* yaitu dengan pemilihan sampel dengan pertimbangan yakni seseorang yang memahami tentang tradisi pernikahan suku jawa di Desa Sukamaju. Setelah mendapat sampel dengan menggunakan teknik *Purpose Sampling* maka selanjutnya akan diperoleh sampel berikutnya yang akan ditunjuk sebagai narasumber.

Sampel dibagi menjadi 2 golongan yaitu :

- a) Informan kunci yakni tokoh adat di Desa Sukamaju yang memahami tradisi pernikahan suku Jawa serta memahami makna yang terkandung dalam tumbuhan yang digunakan dalam pernikahan suku Jawa di Desa Sukamaju
- b) Informasi non kunci yakni masyarakat suku Jawa yang tinggal di Desa Sukamaju yang melakukan tradisi pernikahan dan memahami tentang tradisi pernikahan suku Jawa di Desa Sukamaju.

#### 4) Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskripsi. Dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi *purposive Sampling* dan *Snowball Sampling*. *Purposive Sampling* yaitu menentukan informan inti yang dianggap mengerti dan memenuhi kriteria penelitian. Alasan peneliti memilih *Purposive Sampling* yaitu karena tidak semua sampel mempunyai kriteria sesuai dengan yang sudah ditentukan oleh peneliti. Kriteria sampel yang dipilih yaitu tokoh adat yang memahami tentang tradisi upacara pernikahan suku Jawa di Desa Sukamaju Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Waykanan. *Snowball Sampling* yaitu metode dengan pemilihan sampel dengan cara berantai, pemilihan sampel secara berantai dari seseorang yang telah diwawancarai akan mendapatkan informasi mengenai narasumber selanjutnya, dan demikian seterusnya.

#### 5) Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan prosedur kerja sebagai berikut.

##### a. Survey Pendahuluan

Survey pendahuluan dilakukan di Desa Sukamaju yang akan dijadikan sebagai lokasi penelitian, survey ini dilakukan dengan tujuan untuk mencari informasi mengenai adanya pemanfaatan tumbuhan untuk tradisi pernikahan suku Jawa.

##### b. Metode Wawancara

Metode Wawancara ini dilakukan dengan pengambilan data

dengan cara peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai tumbuhan yang digunakan dalam pernikahan suku jawa, sehingga didapatkan informasi data lisan dari informan kunci. Wawancara akan dilakukan pada dua orang tokoh adat di Desa Sukamaju dan beberapa masyarakat yang melakukan tradisi pernikahan suku jawa.

c. Identifikasi Tumbuhan

Mengidentifikasi tumbuhan-tumbuhan yang digunakan dalam upacara tradisi pernikahan suku jawa dengan menggolongkan spesimen berdasarkan ciri morfologi menggunakan pedoman pustaka Morfologi Tumbuhan, Flora, klasifikasi tumbuhan, dan jurnal-jurnal terkait.

d. Inventarisasi Tumbuhan

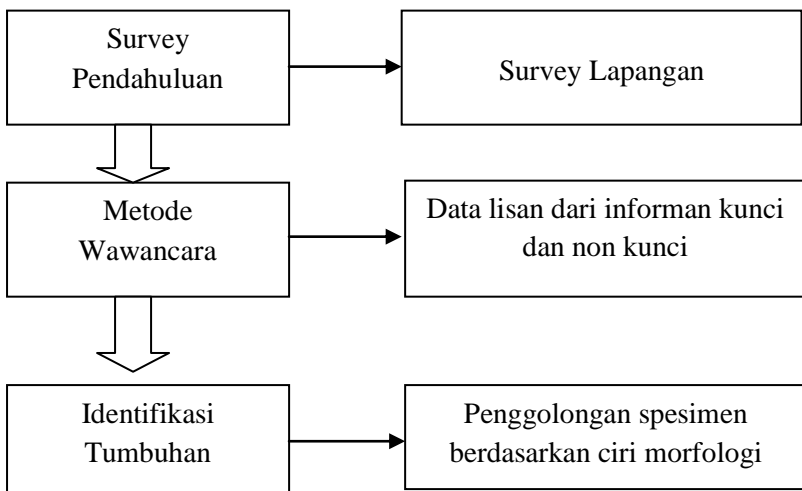
Inventarisasi tumbuhan dilakukan untuk mengelompokkan jenis tumbuhan yang digunakan dalam tradisi pernikahan suku jawa dengan membuat awetan spesimen tumbuhan menjadi herbarium kering.

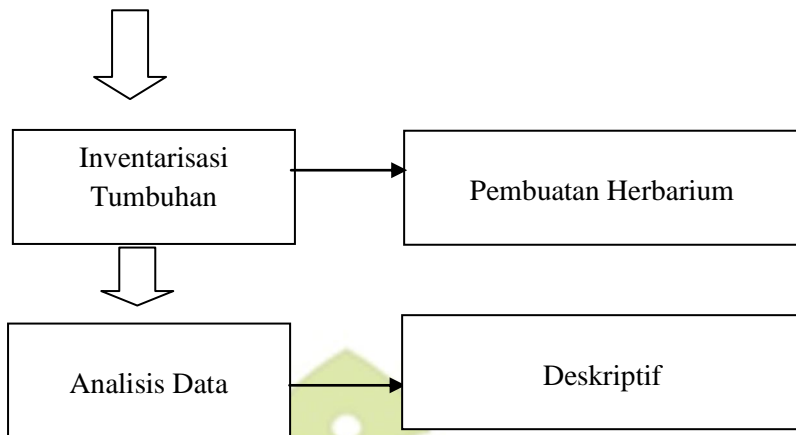
e. Analisis Data

Dalam Analisis data penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif dari hasil wawancara dengan informan kunci dan informan non kunci.

## 6) Desain Penelitian

Berikut adalah skema desain penelitian :





Gambar 1.1 Desain Penelitian Etnobotani Tumbuhan Pada Tradisi Pernikahan Suku Jawa di Desa Sukamaju Kecamatan Bumi Agung Waykanan

### 7) Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan beberapa teknik sebagai berikut.

#### a) Teknik Observasi

Teknik observasi merupakan salah satu dasar fundamental dari semua metode pengumpulan.<sup>21</sup>teknik yang dilakukan pada awal penelitian. Observasi akan dilakukan di Desa Sukamaju pada masyarakat suku jawa. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui suku jawa yang ada di Desa Sukamaju masih menggunakan tumbuhan dalam proses tradisi pernikahan.

#### b) Teknik Wawancara

<sup>21</sup>Arnild Augina Mekarisce, 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat', *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12.3 (2020), 145–51

Teknik wawancara merupakan teknik yang umum digunakan sebagai salah satu teknik pengumpulan data berupa data lisan yang berasal dari narasumber. Teknik wawancara menggunakan pertanyaan *open-ended*, dengan mengutamakan sikap etis terhadap informan.<sup>22</sup> Pada teknik wawancara dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan masalah penelitian. Wawancara ini akan dilakukan pada orang tokoh adat dan masyarakat yang melakukan tradisi pernikahan suku Jawa di Desa Sukamaju dengan cara *Purposive Sampling* dan *Snowball Sampling*.

Tabel 1.1 Lembar wawancara Etnobotani Tumbuhan Pada Tradisi Pernikahan Suku Jawa di Desa Sukamaju Kecamatan Bumi Agung Waykanan.

Identitas Responden

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Tempat Lahir :

Pendidikan Terakhir :

	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1	Tumbuhan apa saja yang digunakan dalam tradisi pernikahan suku Jawa di Desa Sukamaju?	
2	Darimana tumbuhan tersebut didapatkan?	
3	Bagian tumbuhan mana yang biasanya digunakan untuk ritual	

<sup>22</sup>Mekarisce.

---

pernikahan suku jawa di Desa Sukamaju?

---

4. Bagaimana cara menggunakan dari masing-masing tumbuhan untuk tradisi pernikahan suku jawa di Desa Sukamaju?

---

5. Apa unsur atau makna tumbuhan tersebut disetiap runtutan upacara tradisi pernikahan suku jawa di Desa Sukamaju?

---

6. Sejak kapan tumbuhan tersebut digunakan dalam tradisi pernikahan suku jawa di Desa Sukamaju?

---

7. Kenapa menggunakan tumbuhan tersebut dalam tradisi pernikahan syky jawa di Desa Sukamaju?

---

8. Apakah ada tumbuhan pengganti yang dapat digunakan?

---

c) Dokumen

Dokumen merupakan metode yang digunakan untuk melengkapi penelitian berupa foto, video yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian<sup>23</sup>.

d) Pembuatan Herbarium Kering

1. Pengambilan Spesimen

Pengambilan spesimen yang perlu diperhatikan yaitu jika tumbuhan berukuran kecil maka mengoleksi secara menyeluruh dari akar, batang, daun, buah, biji dan sebagainya. Tetapi jika

---

<sup>23</sup>Mekarisce.



tumbuhan berupa pohon-pohon yang tinggi pilih bagian tumbuhan yang dianggap memenuhi syarat untuk membuat herbarium tanpa merusak tumbuhan. Hal lain yang perlu diperhatikan ketika mengambil spesimen dilapangan yaitu nama spesimen, waktu pengambilan, lokasi ditemukan, manfaat, warna asli, aroma dan habitus dan nomer urut ditemukan.

## 2. Proses Pemberian Alkohol

Spesimen yang telah dikumpulkan selanjutnya dibersihkan menggunakan kapas agar tidak ada kotoran yang menempel. Selanjutnya spesimen diletakan di wadah kemudian disiram dengan alkohol 70%, yang bertujuan untuk mengawetkan spesimen.<sup>24</sup>

## 3. Proses Pengeringan

Spesimen yang sudah direndam alkohol diletakan dikertas karton dan dirapikan dengan menumpuk 2-4 spesimen dengan sasak bambu dengan urutannya yaitu sasak, kertas karton, spesimen, kertas karton begitu seterusnya sampai yang paling atas adalah sasak lalu ikat dengan tali. Selanjutnya jemur hingga spesimen kering selama 7-10 hari.

## 4. Penempelan

Spesimen yang telah dikeringkan kemudian ditempelkan pada kertas mounting yang berukuran 30x40cm. Setiap organ tumbuhan seperti cabang, dan batang ditempel dengan cara dijahit menggunakan benang. Sedangkan organ tumbuhan berupa daun, bunga, dan ligula ditempel dengan menggunakan lem bebas asam. Selanjutnya masukan kedalam map herbarium yang sudah

---

<sup>24</sup>I Gde Mertha and others, 'Pelatihan Teknik Pembuatan Herbarium Kering Dan Identifikasi Tumbuhan Berbasis Lingkungan Sekolah Di Sman 4 Mataram', *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 1.1 (2018), 82-87.

diberi label saat identifikasi dan simpan herbarium ditempat yang kering.

#### 5. Identifikasi spesimen dan pemberian label

Spesimen yang sudah kering selanjutnya diidentifikasi dan hasil identifikasinya ditulis pada label identifikasi yang sudah disiapkan.<sup>25</sup>

Tabel 1.2 Herbarium Kering Tumbuhan yang digunakan dalam Tradisi Pernikahan Suku Jawa di Desa Sukamaju Kecamatan Bumi Agung.

Herbarium Kering Tumbuhan yang digunakan dalam Tradisi Pernikahan Suku Jawa di Desa Sukamaju Kecamatan Bumi Agung	
Famili	:
Spesies	:
Waktu	:
Lokasi	:
Kolektor	:
Nomor Koleksi	:
Habitat	:
Catatan	:

## I. Teknik Analisis Data

<sup>25</sup>Febta Dwi Baika, 'Kajian Etnobotani Pada Pengobatan Tradisional Masyarakat Suku Jawa Di Kecamatan Buay Madang Timur Kabuoaten Oku Timur', 2021.

Analisis data dilakukan dengan deskriptif kualitatif. Data yang dianalisis meliputi jenis-jenis tumbuhan, bagian tumbuhan, manfaat tumbuhan yang digunakan, aspek sosial budaya, dan aspek etnobotani lainnya.<sup>26</sup>

Berikut adalah penentuan nilai ICS, UV dan FL suatu tumbuhan yang digunakan dalam tradisi pernikahan suku Jawa di Desa Sukamaju Kecamatan Bumi Agung

1) *Index of Cultural Significance* (ICS) digunakan untuk nilai kepentingan tiap jenis tumbuhan yang berguna yang didasarkan pada kebutuhan masyarakat. Dengan ketentuan nilai berikut :

q : kualitas penggunaan merupakan variasi berbagai sifat penggunaan spesies tumbuhan.

- 1 : tumbuhan yang tidak digunakan secara khusus
- 2 : bahan ritual, mitos, dan rekreasi
- 3 : bahan sekunder dan bahan obat
- 4 : makanan sekunder
- 5 : bahan makanan utama

i : intensitas yang didasari oleh pengaruh penggunaan spesies dalam kehidupan sehari-hari.

- 1 : intensitas penggunaan sedikit
- 2 : intensitas penggunaan rendah
- 3 : intensitas penggunaan sedang
- 4 : intensitas penggunaan cukup tinggi
- 5 : intensitas penggunaan sangat tinggi

e : penggunaan spesies tumbuhan berdasarkan penggunaan jenis tumbuhan berdasarkan tingkat kesukaan.

- 0,5 : sumber sekunder dengan eksklusif nilai indeks penting
- 1 : spesies yang menjadi pilihan pengganti
- 2 : spesies yang menjadi pilihan utama.<sup>27</sup>

<sup>26</sup>Chairul Anwar, Antomi Saregar, and Uswatun Hasanah, 'The Effectiveness of Islamic Religious Education in the Universities : The Effects on the Students ' Characters in the Era of Industry 4 . 0', 3.1 (2018), 77–87.

<sup>27</sup>Avi Dwi Ayunda, 'Pemanfaatan Tumbuhan Untuk Beberapa Upacara Adat (Kehamilan, Kelahiran, Pernikahan, Dan Kematian) Oleh Masyarakat Suku

Perhitungan ICS dilakukan dengan rumus berikut ini.

$$\mathbf{ICS} = \Sigma(\mathbf{q} \times \mathbf{i} \times \mathbf{e})_{ni}$$

Keterangan :

ICS : Nilai kepentingan tiap spesies

q : Nilai penggunaan

I : Nilai intensitas

E : Nilai eksklusivitas

2.) *Use Value* (UV) digunakan untuk menunjukkan kepentingan relative jenis tumbuhan yang dikenal secara lokal dan ditentukan jumlah laporan penggunaan yang disebutkan oleh masing-masing informan untuk setiap jenisnya. UV dapat dihitung dengan rumus berikut.

$$\mathbf{UV} = \Sigma \frac{\mathbf{U}}{\mathbf{n}}$$

Keterangan :

UV : Nilai penggunaan suatu spesies

U : Jumlah informan yang mengetahui pemanfaatan perspesies

N : Jumlah total informan yang diwawancarai.

3) *Fidelity Level* (FL) digunakan untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan yang paling disukai dan dimanfaatkan oleh masyarakat. *Fidelity Level* dapat dihitung dengan rumus berikut

$$\mathbf{FL} = \frac{\mathbf{Np}}{\mathbf{N}} \times \mathbf{100\%}$$

Keterangan :

FL : Nilai *Fidelity Level*

Np : jumlah informan yang melaporkan pemanfaatan tumbuhan tertentu

N : Jumlah total informan yang menyebutkan spesies untuk berbagai macam penggunaan.

## **J. Sistematika Pembahasan**

### **1. Bab I Pendahuluan**

Bab I ini berisi tentang penegasan judul yaitu untuk mengetahui dengan rinci tentang penelitian yang akan diteliti oleh peneliti, latar belakang yaitu yang melatar belakangi penelitian, identifikasi dan batasan masalah yang bertujuan agar tidak terjadi kesalahpahaman pada penelitian sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan, rumusan masalah yaitu beberapa masalah yang berkaitan dengan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu yang relevan yaitu untuk mencari suatu penelitian yang terlebih dahulu dan dianggap sudah relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, sistematika pembahasan yaitu untuk memberi gambaran yang akan dibahas disetiap Bab.

### **2. Bab II Landasan Teori**

Bab II ini membahas secara rinci landasan teori yang dijadikan sebagai acuan dalam melakukan penelitian dengan teori-teori yang relevan.

### **3. Bab III Deskripsi Objek Penelitian**

Pada Bab III ini terdapat gambaran umum objek yang akan diteliti agar dapat mengetahui secara rinci yang akan diteliti, dan penyajian fakta dan data penelitian yaitu menjelaskan data yang diperoleh dalam penelitian secara rinci.

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Pengertian Etnobotani

Etnobotani berasal dari kata “etno” atau etnis yang artinya masyarakat lokal, masyarakat pribumi, masyarakat setempat, atau masyarakat tradisional, sedangkan “botani” yaitu studi tentang berbagai aspek tumbuhan. Oleh karena itu, pengertian dari etnobotani berarti sebagai pengkajian ilmiah tentang penduduk setempat tentang tumbuhan.<sup>28</sup> menurut hidayat etnobotani adalah ilmu yang mengkaji suatu hubungan langsung antara manusia dengan tumbuhan dalam pemanfaatan secara tradisional. Serta menurut Choudhary etnobotani adalah bagaimana memanfaatkan tumbuhan pada proses ritual. Sedangkan Menurut Ginting dan Winarsih etnobotani berasal dari kata etnologi yaitu kajian mengenai budaya, dan botani adalah kajian mengenai tumbuhan. Jadi dapat disimpulkan bahwa etnobotani adalah suatu bidang ilmu yang mempelajari hubungan langsung antara manusia dengan tumbuhan, baik secara pengetahuan atau dari kebudayaan yang dimiliki.<sup>29</sup>

Etnobotani mulai berkembang di Indonesia sejak Rumphius telah membuat herbarium Amboinense yang selanjutnya mengarah ke ekonomi botani di abad 18. Setelah itu muncul Hasskarl ditahun 1845 sudah mencatat lebih dari 900 jenis tumbuhan yang digunakan untuk obat di Indonesia. Selanjutnya pada tahun 1982 dibangun museum etnobotani, dan setiap 3 tahun sekali diadakan seminar etnobotani hingga akhirnya di tahun 1998 tercapailah masyarakat etnobotani Indonesia. Dari situlah mulai muncul perguruan tinggi mengenai etnobotani. Indonesia merupakan Negara yang mempunyai keragaman tumbuhan yang sangat amat banyak, sehingga kehidupan

---

<sup>28</sup>Ruhyat Partasmita Fezih Fathimah Nisyapuri, Johan Iskandar, ‘Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Di Desa Wonoharjo , Kabupaten’, *Prosiding Masy Biodiv Indo*, 4 (2018), 122–32.

<sup>29</sup>Rizhal Hendi Ristanto, ‘Etnobotani: Tumbuhan Ritual Keagamaan Hindu-Bali’, *JPBIO (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 5 (2020), 97.

penduduknya sangat bergantung dengan penggunaan sumber daya alam tersebut.<sup>30</sup>

Pengembangan etnobotani menjadi suatu perhatian karena mampu menjadi jembatan antara pengetahuan yang ada pada masyarakat tradisional yang hanya berdasarkan pengalaman dan ilmu pengetahuan yang sudah dikaji dan terbukti secara ilmiah. Hal ini merupakan sebagai bentuk penghormatan dan penjagaan sumber daya alam.<sup>31</sup> Penerapan ilmu etnobotani dapat memiliki keuntungan secara nasional yang meliputi adanya upaya konservasi terhadap keanekaragaman hayati dan konservasi salah satu penunjang konservasi sumber daya alam yaitu dapat dilakukan dengan memperdalam pengetahuan tentang kondisi keanekaragaman hayati.

Etnobotani dapat digunakan salah satu alat untuk mendokumentasikan pengetahuan masyarakat tradisional yang telah menggunakan berbagai jenis tumbuhan untuk menunjang kehidupannya seperti makanan, pengobatan, upacara adat dan budaya, tradisi pernikahan dan masih banyak lainnya. Semua kelompok masyarakat sesuai dengan karakter wilayahnya masing-masing memiliki ketergantungan pada berbagai tumbuhan.<sup>32</sup> Etnobotani sendiri sangat penting dipelajari karena masih banyak tumbuhan yang belum dikaji serta didokumentasikan tentang pemanfaatannya. Dharmono menyatakan bahwa etnobotani adalah suatu bentuk deskriptif dari pendokumentasian pengetahuan botani,

---

<sup>30</sup>I Nengah Suka Widana, 'Etnobotani Tabia Bun (Piper Retrofractum Vhal.) (Kajian Teoritik)', *Jurnal Emasains: Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 10.1 (2021), 220–27.

<sup>31</sup>Anggraini, Utami, and Murningsih.

<sup>32</sup>Titri Anggraini, 'Kajian Etnobotani Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Yang Digunakan Dalam Upacara Akad Panggih Pengantin Pada Pernikahan Adat Jawa Di Masyarakat Sekitar Keraton Kasunan Surakarta Hadiningrat', *Prosiding Seminar Nasional Hasil-Hasil Penelitian Pascasarjana*, 2017, 190.



kajian etnofarmakologi, kajian etnoantropologi, kajian etnoekonomi, kajian etnolinguistik, dan kajian etnoekologi.<sup>33</sup>

## **B. Tradisi Pernikahan**

Tradisi berasal dari kata “Traditium” yang artinya segala sesuatu yang ditransmisikan, yang diwariskan dari masa ke masa yang sekarang. Tradisi merupakan suatu kebiasaan yang turun-temurun dan merupakan mekanisme untuk membantu memperlancar perkembangan masyarakat. Tradisi merupakan tindakan yang dilakukan berulang kali dan diwariskan secara turun temurun dari nenek moyang. Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa tradisi yaitu warisan masa lalu yang dilestarikan, dijalankan, dan dipercaya sampai sekarang.<sup>34</sup>

Tradisi merupakan suatu bagian dari kebudayaan di Indonesia yang akan dapat memperkaya kebudayaan nasional. Hal ini sudah terdapat dalam undang-undang dasar Negara Republik Indonesia pada pasal 32 ayat 1 tahun 2017 tentang pemajuan kebudayaan, yakni “Negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan budayanya”. Dari pasal tersebut dijelaskan bahwa di tengah-tengah era globalisasi ini Negara Indonesia akan tetap mempertahankan dan memajukan kebudayaan masyarakat di Indonesia dengan memberi kebebasan agar tetap melestarikannya.<sup>35</sup>

Pernikahan didalam KBBI tertulis makna dari kata “Nikah” yaitu suatu ikatan (akad) perkawinan yang dilakukan dengan ketentuan

---

<sup>33</sup>Nada Fauzana, Agustina Ambar Pertiwi, and Najimatul Ilmiyah, ‘Etnobotani Kelapa ( Cocos Nucifera L .) Di Desa Sungai Kupang Kecamatan Kandungan Kabupaten Hulu Sungai Selatan’, *Al Kawnu : Science and Local Wisdom Journal*, 01.01 (2021), 45–56.

<sup>34</sup>Jijah Tri Suanti, ‘Tradisi Ruwatan Jawa Pada Masyarakat Desa Pulungdowo Malang’, *Satwika*, 2020, 98.

<sup>35</sup>U Daryanti and S Nurjannah, ‘Analisis ’Urf Terhadap Tradisi Janur Kuning Dalam Adat Pernikahan Jawa Di Kabupaten Luwu Timur’, *Shautuna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 5 (2021), 250–64.

hukum dan ajaran agama”.<sup>36</sup>Pernikahan merupakan suatu ikatan lahir batin seorang laki-laki dengan perempuan sebagai suami dan istri yang bertujuan untuk membentuk suatu rumah tangga yang bahagia dan kekal.<sup>37</sup> Menurut Rohmaul Listyana dan Yudi Harto dalam perspektif budaya Jawa, pernikahan adalah awal terbentuknya sebuah institusi yang sangat penting karena pernikahan merupakan symbol terbangunnya suatu rumah tangga baru yang lepas tanggung jawab dari orang tuanya.<sup>38</sup>

Dalam undang-undang No.1 Tahun 1974 tentang perkawinan yaitu suatu ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.

Tujuan pernikahan yaitu untuk mewujudkan kehidupan berumah tangga yang sakinah mawaddah dan warahmah. Tujuan menikah tidak hanya sebatas pada hal yang bersifat biologis saja yang menghalalkan hubungan seksual antara kedua pasangan tetapi memiliki tujuan yang lebih luas meliputi segala aspek kehidupan berumah tangga baik lahiriah maupun batiniah.<sup>39</sup> tujuan menikah dalam islam sudah ditegaskan dalam Qs. Ar-Rum ayat 21 :

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: Dan diantara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dia menjadikan

<sup>36</sup>Uyuunul Husniyyah, ‘Analisis Hukum Islam Terhadap Tradisi Penentuan Kecocokan Pasangan Menggunakan Weton Dalam Primbon Jawa’, *Jurnal Maqashid*, 3.2 (2020), 74–87.

<sup>37</sup>Bayu Ady Pratama and Novita Wahyuningsih, ‘Pernikahan Adat Jawa Di Desa Nengahan, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten’, *Haluan Sastra Budaya*, 2.1 (2018), 19.

<sup>38</sup>Idrus Ruslan and others, ‘Tradisi Ritual Dalam Pernikahan Islam Jawa (Studi Di Desa Kalidadi Lampung Tengah)’, *Analisis; Jurnal Studi Keislaman*, 21.1 (2021), 183–202.

<sup>39</sup>Meliana Ayu Safitri and Adriana Mustafa, ‘Tradisi Perhitungan Weton Dalam Pernikahan Masyarakat Jawa Di Kabupaten Tegal; Studi Perbandingan Hukum Adat Dan Hukum Islam’, *Jurnal Shautuna*, 2.1 (2021), 156–67.

diantaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.

Menurut tafsir Ibnu Katsir dalam surat Ar-Rum ayat 21 menjelaskan bahwa, Allah SWT menciptakan wanita-wanita yang dari jenis mereka sendiri, seandainya Allah SWT menjadikan anak Adam lakilaki dan menjadikan wanita dari jenis yang lainnya, seperti dari bangsa jin atau jenis hewan, niscaya perasaan kasih sayang diantara mereka dan diantara berbagai pasangan tidak akan tercapai, bahkan akan terjadi ketidak senangan seandainya pasangan itu berbeda jenis.<sup>40</sup> Tapi, berkat Rahmat dan kasih sayang-Nyalah yang telah menciptakan laki-laki dan perempuan yang berpasang-pasangan sehingga diantaranya dapat tercipta rasa kasih dan sayang.<sup>40</sup>

Menikah merupakan syariat islam yang menjadi pertama kali diturunkan dan menjadi syariat terakhir karena kelak disurga sudah tidak ada lagi syariat sholat, puasa, zakat dan haji. Menikah mempunyai hukum yang sunnah dan merupakan perintah Allah SWT. Yang dimanavterdapat dalam Q.s An-Nur ayat 32 :

وَأَنْكَحُوا الْأَيَامَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ ۚ إِنَّ يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُغْنِهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ  
وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya : “Dan nikahlah orang-orang yang masih membujang diantara kamu, dan juga orang-orang yang layak (menikah) dari hamba-hamba sahaya kalian yang lelaki dan hamba-hamba sahaya kalian yang perempuan,jika merekamiskin, Allah akan memampukan merekadengan karuniannya. Dan Allah dzat Maha luas (pemberian-Nya) lagi Maha Mengetahui.”<sup>41</sup>

Menurut tafsir Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy dalam tafsir *al-Qur'anul Majid Al-Nur* beliau memaparkan bahwa,

<sup>40</sup>Siti Khaezuran, ‘Penafsiran Ibnu Katsir Tentang Ayat-Ayat Pernikahan Surat Annahl Ayat 72, AN-Nur Ayat 32 Dan Ar-Rum Ayat 21.’, 2019.

<sup>41</sup>Hidayah Jaya Riswanda, Dzulfikar Rodafi, and Moh. Muslim, ‘Pernikahan Adat Jawa Perspektif Hukum Islam’, *Hikmatina: Jurnal Ilmiah Hukum KELuarga Islamluarga Islam*, 4.1 (2019), 203–14.

menikahlah orang-orang yang belum bersuami atau belum beristri dan kamu memegang hak perkawinan mereka.<sup>42</sup>

Kemudian diperkuat dengan Hadis Rasulullah SAW. Sebagaimana beliau bersabda sebagai berikut.

يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ مَنِ اسْتَطَاعَ مِنْكُمُ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ، فَإِنَّهُ أَغْضُ لِلْبَصْرِ وَأَحْصَنُ لِلْفَرْجِ، وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ فَإِنَّهُ لَهُ وَجَاءٌ

Artinya “Wahai para pemuda, barang siapa diantara kalian sudah mampu untuk menikah maka hendaklah ia menikah, karena menikah itu lebih menjaga pandangan dan memelihara kemaluan, dan barang siapa yang belum mampu maka ia harus berpuasa, maka sesungguhnya puasa itu adalah obat untuknya. (HR Bukhari, Muslim, Tirmidzi, dan lainnya)<sup>43</sup>

Pernikahan menurut suku jawa yaitu suatu hubungan cinta kasih yang tulus antara pria dan wanita yang pada dasarnya karena sering bertemu sebagaimana pepatah jawa “tresno jalaran soko kulino”. Didalam masyarakat suku jawa suatu pernikahan itu dianggap memiliki nilai yang sangat sakral sehingga dalam melaksanakannya sangat berhati-hati termasuk dalam memilih calon suami/istri, memilih waktu, serta tahapan persiapannya.<sup>44</sup> Sebab masyarakat jawa identik dengan nilai-nilai yang berhubungan dengan masa lalu yang hingga saat ini masih dijaga dan masih diterapkan didalam kehidupan. Masyarakat suku jawa masih banyak yang meyakini dan mempraktikan karena dilandasi oleh nilai, norma, tindakan luhur.

---

<sup>42</sup>Nur Izzah Fakhriah, ‘Anjuran Untuk Menyegerakan Nikah: Tafsiran Ulama Nusantara Atas Surat Al-Nur Ayat 32 Dan Al-Talaq Ayat 04’ (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017).

<sup>43</sup>Sylvia Kurnia Ritonga, ‘Islamisasi Tradisi: Studi Analisis Terhadap Martahi Marpegepege Pada Batak Angkola Dalam Perspektif Hukum Islam’, *TAZKIR: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 6.1 (2020), 35–54.

<sup>44</sup>Ruslan and others.

Kepercayaan ini lahir sejak jaman leluhur yang diwariskan turun menurun melalui mitos, dan cerita.<sup>45</sup>

Dalam pernikahan suku jawa memiliki beberapa tradisi yang masih dilakukan dan diyakinihingga saat ini untuk menjaga kebudayaan agar apa yang sudah diwariskan oleh leluhur tidak hilang begitu saja. Menurut sejarah, tradisi pernikahan suku jawa berasal dari keraton yang pada zaman itu dan hanya bisa dilakukan didalam tembok keraton atau keturunannya.<sup>46</sup>

Pernikahan adat jawa dilaksanakan dengan rangkaian-rangkaian proses upacara adat tradisional suku jawa yang mempunyai syarat dan mempunyai makna dari leluhur. Suku jawa biasanya menggunakan sesaji saat melakukan pernikahan yang diyakini dapat terhindar dari kejadian buruk.<sup>47</sup> Pada pernikahan suku jawa mempunyai beberapa tahapan yang mempunyai symbol-simbol tersendiri. Adapun tahapan-tahapannya yaitu :

#### 1. Nontoni

Tradisi nontoni yaitu suatu upaya yang dilakukan oleh calon pengantin pria untuk mengenal calon pengantin wanita. Makna dan tujuan nontoni yaitu untuk lebih mengenal orang yang dijadikan pasangannya seumur hidup.<sup>48</sup>

#### 2. Lamaran dan penentuan hari

Tradisi lamaran dalam suku jawa adalah permohonan dari keluarga laki-laki kepada keluarga perempuan untuk dijadikan pasangannya. Lamaran disebut juga sebagai *Pinangann* yaitu pernyataan dan permintaan. Lamaran ini bertujuan untuk

---

<sup>45</sup>Nina Karerina and others, 'Konstruksi Masyarakat Pada Tradisi Nyajen Sebagai Usaha Keberhasilan Cakades Jelang Pilkadaes', *Jurnal Penelitian Agama*, 22.1 (2021), 103–14.

<sup>46</sup>Ambarwati, Anindika, and Mustika.

<sup>47</sup>Eka Yuliana, 'Konstruksi Masyarakat Pada Tradisi Nyajen Sebagai Usaha Keberhasilan Cakades Jelang Pilkadaes', *Jurnal Penelitian Agama*, 22 (2020), 315–326.

<sup>48</sup>Romli Romli and Eka Sakti Habibullah, 'Telaah Resepsi Pernikahan Adat Jawa Dalam Perspektif Hukum Islam', *Al-Mashlahah: Jurnal Hukum Islam Dan Pranata Sosial*, 6.02 (2018), 177.

memperoleh persetujuan untuk menikah dari pihak keluarga perempuan.

Sedangkan penentuan hari yaitu menentukan waktu pernikahan dihari yang baik berdasarkan dengan hari kelahiran dari kedua calon pengantin. Tradisi penentuan hari bertujuan agar saat diadakannya resepsi pernikahan berjalan dengan lancar dan dengan menentukan hari baik juga diharapkan calon pengantin nantinya menjadi pasangan yang langgeng seumur hidupnya.<sup>49</sup>

### 3. Serah-serahan peningset

Serahan dalam suku jawa disebut *Pasar tukon*, tradisi serahan yaitu keluarga dari calon pengantin pria memberikan hadiah kepada keluarga calon pengantin wanita berupa hasil bumi, peralatan rumah tangga, serta uang. Serahan ini dilakukan disaat kedua keluarga menyetujui pernikahan<sup>50</sup>



Gambar 2.1 Tradisi Seseherahan Peningset<sup>51</sup>

### 4. Pasang tarub

Tradisi pasang pasang tarub yaitu rumah yang mempunyai hajat akan memasang tarub atau tratag sebagai tanda akan diadakannya hajatan. tradisi tarub ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa sebuah keluarga sedang mengadakan hajatan serta melambangkan kemakmuran dan harapan baru untuk keluarga baru. Pada tradisi pasang tarub juga diiringi dengan sesajen yang dipercaya sebagai

<sup>49</sup>Safitri and Mustafa.

<sup>50</sup>Daryanti and Nurjannah.

<sup>51</sup>Pratama and Wahyuningsih.



penolak balak. Isi sesajennya yaitu tumpeng, buah-buahan lauk pauk, kue, minuman, bunga, jamu, dan lain sebagainya. Selain itu tradisi pasang tarub biasanya dipasang pendopo di kanan dan kiri pintu. Pada pintu sebelah kanan atau gerbang dipasang satu batang pisang raja, satu jenjang kelapa muda, sebatang tebu, dedaunan (daun kluwih, daun beringin, daun dadap serep, dan daun lang alang). Sedangkan pintu sebelah kiri dipasang satu batang pisang pulut, satu jenjang kelapa muda hijau.

Pada masa kerajaan Islam di Jawa tarub merupakan tradisi membuat “bleketepe” atau Anyaman daun kelapa untuk dijadikan atap untuk meneduh pada saat resepsi. Tradisi ini diambil dari ajaran Ki Ajeng Tarub yaitu salah satu leluhur Raja-raja mataram.<sup>52</sup>

#### 5. Siraman

Tradisi siraman dalam suku Jawa adalah memandikan calon pengantin dengan dibacakan doa oleh tokoh adat dan orangtuanya yang bertujuan untuk membersihkan diri dan menyucikan jiwa, raga calon pengantin. Upacara siraman menggunakan air yang diambil dari tujuh sumber mata air yang berbeda dan ditaburi bunga setaman antara lain yaitu bunga mawar (*Rosa sp*), bunga melati (*Jasminum sp*), dan kenanga (*Cananga Odorata*), serta orang yang memandikan berjumlah tujuh orang, karena dalam suku Jawa angka tujuh disebut pitu yaitu pitulungan yang artinya pertolongan. Upacara siraman dimulai dari ayah, ibu, orang yang dituakan di keluarga, dan diakhiri oleh penata rias.

Awal adanya tradisi siraman ini adalah Pada zaman kerajaan Kediri dan kisah dari Raden Panji dan Dewi Chandrakirana.<sup>53</sup>

Dalam upacara siraman, air yang diambil dari tujuh sumber melambangkan harapan hidup yang tolong menolong. Hidup pengantin disimbolkan sebagai air yang rezekinya akan terus mengalir, mendapat kemuliaan, dan dapat mengayomi kepada masyarakat lainnya. Bunga setaman yang dipakai saat upacara

<sup>52</sup>Ambarwati, Anindika, and Mustika.

<sup>53</sup>Anggie Putri Marverial, Hani Astuti, and Mia Meilina, ‘Makna Simbol Pada Ritual Siraman Pernikahan Adat Jawa Tengah’, *Jurnal Daring Mahasiswa Komunikasi*, 1.1 (2019), 11–18.



siraman melambangkan keharuman nama dan dapat dijadikan contoh untuk orang lain.<sup>54</sup>



Gambar 2.2 Tradisi Upacara Siraman<sup>55</sup>

## 6. Midodareni

Midodareni adalah upacara untuk mengharapkan berkah dari tuhan agar selalu diberikan keselamatan dan kelancaran kepada orang yang membuat hajat.<sup>56</sup> selain itu upacara midodereni jugadipercaya bahwa akan peran bidadari yang turun dan menyatu dengan jiwa sertaraga dari pengantin agar pengantinnya memancarkan kebaikan dari dalam dirinya.<sup>57</sup> Midodareni ini dilakukan pada malam hari, dimana calon mempelai wanita mendapat seserahan dari calon mempelai pria dengan tujuan mempererat tali silaturahmi.

Midodareni pertama kali dilakukan oleh keraton khususnya keraton Surakarta yang dilaksanakan oleh bangsawan (Priyai) keraton.<sup>58</sup>

<sup>54</sup>Febi Nasikha Fitri and Novita Wahyuningsih, 'Makna Filosofi Dan Fungsi Tata Rias Pernikahan Jawa Di Daerah Surakarta', *Haluan Sastra Budaya*, -- (2019), 118–34.

<sup>55</sup>Ambarwati, Anindika, and Mustika.

<sup>56</sup>Pratama and Wahyuningsih.

<sup>57</sup>Fitri and Wahyuningsih.

<sup>58</sup>Muharram Martua Harahap, 'Implementasi Metode Pose To Pose Untuk Perancangan Animasi 2D Proses Pernikahan Adat Jawa', *KOMIK (Konferensi Nasional Teknologi Informasi Dan Komputer)*, 4.1 (2020), 236–41.



Gambar 2.3 Tradisi Midodareni<sup>59</sup>

#### 7. Upacara Ijab Kabul

Upacara ijab Kabul merupakan tahap yang sangat penting dari serangkaian upacara pernikahan karena upacara ini pengantin pria mengucapkan sumpah janji seumur hidup dan mengucapkan janji akad kepada ayah dari pengantin wanita. Menurut adat istiadat waktu terbaik untuk melangsungkan pernikahan yaitu pukul 09.00 WIB.

#### 8. Panggih pengantin

Dalam tradisi suku Jawa, panggih pengantin merupakan puncak dari acara. Pada proses tradisi panggih pengantin ini sepasang pengantin yang sudah resmi sebagai suami istri dipertemukan dan akan dipersandingkan di pelaminan. Proses ini melambangkan suatu peristiwa awal pertemuan sepasang pengantin yang hingga akhirnya memutuskan untuk berumah tangga. Tradisi panggih pengantin dikenalkan pertama kali dari adat Jawa Solo.<sup>60</sup>

Upacara panggih dilakukan sesudah ijab Kabul, dalam upacara panggih pengantin menyertakan kembang mayang dan menukarnya saat pengantin laki-laki dan pengantin perempuan dipertemukan. Hal ini dipercaya sebagai simbol yang mengandung makna tentang kehidupan berumah tangga dan menyatukan cipta, rasa, dan karsa bersama untuk mewujudkan kebahagiaan dan keselamatan dalam berumah tangga.

<sup>59</sup>Ambarwati, Anindika, and Mustika.

<sup>60</sup>Dzarna D, 'Sosialisasi Makna Panggih Pengantin Pada Ibu-Ibu Pkk', *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*, 4.2 (2018), 154.



Gambar 2.4 Tradisi Panggih Pengantin<sup>61</sup>



Gambar 2.5 Kembang Mayang<sup>62</sup>

Kembang mayang merupakan symbol yang berbentuk bunga yang dibuat dari rangkaian daun kelapa muda (*Cocos nucifera* L.) atau janur dan dedaunan, dan dari setiap rangkaiannya memiliki makna yang berfungsi untuk petunjuk dan nasehat bagi pengantin dalam kehidupan baru.<sup>63</sup> berikut rangkaian kembang mayang :

- a. Janur yang dibentuk menyerupai gunung, yang mempunyai makna agar kedua pengantin selalu bersama dalam keadaan apapun dan dihormati masyarakat

<sup>61</sup>Ambarwati, Anindika, and Mustika.

<sup>62</sup>Pratama and Wahyuningsih.

<sup>63</sup>A Rosidah, 'Makna Filosofis Kembar Mayang Dalam Ritual Pernikahan Adat Jawa Di Desa Kungkai Baru Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma', *Manthiq*, IV (2020), 105–10.



Gambar 2.6 Janur Kuning Yang Dibentuk Menyerupai Gunung<sup>64</sup>

- b. Janur yang dibentuk menyerupai keris, yang mempunyai makna bahwa kedua pengantin memiliki kekuatan untuk menjalani kehidupan baru.



Gambar 2.7 Janur Kuning Yang Dibentuk Menyerupai Keris<sup>65</sup>

- c. Janur yang dibentuk menyerupai cambuk, yang mempunyai makna bahwa kedua pengantin dapat menjalani kehidupan bersama tanpa bergantung dengan orang lain.

<sup>64</sup>Nursita, Amalia, and Minarno.

<sup>65</sup>Julia Dwi Safitri, Achi Rinaldi, and Suherman, 'Eksplorasi Etnomatematika Pada Upacara Adat Pernikahan Suku Lampung, Jawa, Dan Bali', *Maju*, 8.1 (2021), 386–92.



Gambar 2.8 Janur Kuning Yang Dibentuk Menyerupai Cambuk<sup>66</sup>

- d. Janur yang dibentuk menyerupai payung, memiliki makna yaitu agar pasangan mempelai terlindungi dari segala gangguan.



Gambar 2.9 Janur Kuning Yang Dibentuk Menyerupai Payung<sup>67</sup>

- e. Janur yang dibentuk menyerupai burung, yang mempunyai arti yaitu kedua pasangan pengantin bisa menjalani rumah tangga tanpa takut bahaya.



Gambar 2.10 Janur Kuning Yang Dibentuk Menyerupai Burung<sup>68</sup>

<sup>66</sup>Nursita, Amalia, and Minarno.

<sup>67</sup>Nursita, Amalia, and Minarno.

<sup>68</sup>Nursita, Amalia, and Minarno.



- f. Dedaunan seperti daun beringin (*Ficus benjamina*) mempunyai arti yang sangat besar untuk keluarga mempelai wanita. Daun andong (*Cordyline fruticosa*) yang mempunyai makna agar keluarga pengantin bisa dijalani dengan indah. Daun puring (*Codiaeum variegatum*) yang mempunyai makna agar dalam berumah tangga tidak ada perselisihan.



Gambar 2.11 Daun Beringin, Daun Andong, Dan Daun Puring<sup>69</sup>

- g. Batang Pisang (*Musa paradisiaca*L.) yang digunakan sebagai dasar kembang mayang dan mempunyai makna bahwa pengantin memiliki rumah tangga yang kuat.<sup>70</sup>



Gambar 2.12 Batang Pisang<sup>71</sup>

## 9. Balangan gantal

Tradisi balangan gantal yaitu tradisi lempar suruh atau sirih (*Piper betle*) yang dilakukan oleh pasangan pengantin. Tradisi balangan gantal merupakan symbol kasih sayang dari kedua pengantin.

<sup>69</sup>Nursita, Amalia, and Minarno.

<sup>70</sup>Nursita, Amalia, and Minarno.

<sup>71</sup>Nursita, Amalia, and Minarno.

Gantal adalah gulungan sirih yang berisikan pinang (*Areca catechu* L.) dan kapur. Daun sirih yang digunakan berjumlah tujuh lembar dan digulung menyerupai rokok lalu diikat dengan benang berwarna putih. Saat upacara balang gantal pengantin pria menerima empat gantal sedangkan pengantin wanita mendapat tiga gantal. Saat melempar gantal diawali oleh pengantin pria karena lebih banyak mendapatkan gantal, selanjutnya dilanjutkan pengantin wanita.<sup>72</sup>

#### 10. Ngidek endog

Tradisi ngidek endog ini merupakan tradisi memecahkan telur dengan cara menginjaknya tanpa alas kaki yang dilakukan oleh pengantin pria, selanjutnya pengantin wanita membersihkan telur yang sudah pecah dan mencuci kaki pengantin pria. Pada upacara ini melambangkan kemampuan pengantin pria untuk memberikan keturunan. Tradisi ini juga dijadikan sebuah gambaran dalam membina kehidupan berumah tangga agar bahagia dan rukun.<sup>73</sup>



Gambar 2.13 Upacara Ngidek Endok<sup>74</sup>

#### 11. Sikepan sindur

Tradisi sikep sindur yaitu dimana pengantin laki-laki akan dililit dengan kain (sindur) dari ibu pengantin wanita, selanjutnya

<sup>72</sup>Septiyani Dwi Kurniasih, 'Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Upacara Pangih Penganten Banyumasan', *Penelitian Agama*, 19 (2018), 117–50.

<sup>73</sup>Afsah Awaliyah, 'Tradisi Pecah Telur Dalam Adat Pernikahan Masyarakat Jawa Di Desa Sait Buttu Saribu Kecamatan Pematang Sidamanik Kabupaten Simalungun' (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2020).

<sup>74</sup>Awaliyah.



ujung kain ditarik oleh ayah pengantin wanita dan diiringi oleh ibu dari pengantin wanita dibelakangnya.

Tradisi sikep sindur melambangkan suatu harapan dari orang tua agar selalu bersama karena sudah dipersatukan.<sup>75</sup>



Gambar 2.14 Tradisi Sikep Sindur<sup>76</sup>

## 12. Sungkeman

Tradisi sungkeman yaitu di mana pasangan pengantin bersimpung kepada orang tuanya dan memohon doa restu untuk pernikahannya dan awal kehidupan barunya. Tradisi sungkeman diawali dengan sungkem kepada orang tua pengantin wanita selanjutnya sungkem kepada orang tua pengantin laki-laki, dan diakhiri dengan pesta pernikahan.<sup>77</sup>



Gambar 2.15 Tradisi Sungkeman<sup>78</sup>

<sup>75</sup>Riswanda, Rodafi, and Muslim.

<sup>76</sup>Pratama and Wahyuningsih.

<sup>77</sup>Rudi Haryanto, 'Pemberdayaan Masyarakat Melalui Perkawinan Adat Jawa (Studi Kasus Masyarakat Suku Jawa Di Kota Duri Kabupaten Bengkalis RIAU)', *Jurnal Dakwah Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2.2 (2019), 93–115.

<sup>78</sup>Dokumentasi Pribadi

### C. Janur Kuning



Gambar 2.16 Janur Kuning<sup>79</sup>

Janur kuning merupakan daun kelapa muda (*Cocos nucifera* L.) yang berwarna kuning. Janur berasal dari bahasa Jawa yang diambil dari bahasa Arab yaitu “*Sejatining Nur*” yang mempunyai arti Cahaya sejati dan penerangan, yang mempunyai makna mencapai tujuan yaitu menggapai cahaya Illahi. Sedangkan Kuning mempunyai makna sabda dadi yang mempunyai arti sebuah harapan dari hati atau jiwa yang bersih dan tulusakan terwujud. Jadi dapat disimpulkan Janur kuning mempunyai dalam pernikahan yaitu agar pernikahan mendapat cahaya atau pencerahan untuk rumah tangga yang baru.

Janur kuning dalam tradisi pernikahan suku Jawa digunakan sebagai gerbang untuk memasuki ke acara resepsi pernikahan, serta untuk menandai acara pernikahan. Janur kuning juga dipercaya dapat menyingkirkan hal-hal yang tak diinginkan. Selain itu, Janur kuning dalam tradisi pernikahan suku Jawa mempunyai simbol kebahagiaan.<sup>80</sup>

<sup>79</sup>Haryanto.

<sup>80</sup>Nursita, Amalia, and Minarno.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Ayu, El Maghviroh, Agus Prasetyo Utomo, and Novy Eurika, 'Etnobotani Tumbuhan Yang Digunakan Dalam Upacara Pernikahan Oleh Suku-suku Di Indonesia', 2020.
- Agustina, Yusrilia Izza Dwi, 'Identifikasi Morfologi Tumbuhan Perdu Di Kawasan Wisata Telaga Buret Tulungagung Sebagai Media Belajar Biologi Berupa Katalog', Institut Agama Islam Negeri Tulungagung: 2021
- Ain ainul Ghofroh, 'Ain Ainul Ghofroh, Uji Aktivitas Ekstrak Etanol 70% Daun Kitolod (*Isotoma Longiflora*) Terhadap Percepatan Penyembuhan Luka Bakar (*Combustio*) Derajat II A Pada Mencit (*Mus Musculus*)', 2017
- Ambarwati, Alda Putri Anindika, and Indah Lylis Mustika, 'Pernikahan Adat Jawa Sebagai Salah Satu Kekuatan Budaya Indonesia', *Prosiding SENASBASA*: 2018
- Anandra, Rezki, 'Perkecambahan Benih Pinang Sirih (*Areca Catechu* L.) Dengan Perlakuan Skarifikasi', Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau: 2020
- Angraini, Titri, 'Kajian Etnobotani Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Yang Digunakan Dalam Upacara Akad Panggih Pengantin Pada Pernikahan Adat Jawa Di Masyarakat Sekitar Keraton Kasunanan Surakarta Hadiningrat', *Prosiding Seminar Nasional Hasil-Hasil Penelitian Pascasarjana*: 2017
- Angraini, Titri, Sri Utami, and Murningsih Murningsih, 'Kajian Etnobotani Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Yang Digunakan Dalam Upacara Akad Panggih Pengantin Pada Pernikahan Adat Jawa Di Masyarakat Sekitar Keraton Kasunanan Surakarta Hadiningrat', *Prosiding Seminar Nasional Hasil-Hasil Penelitian Pascasarjana*: 2017
- Angraini, Titri, Sri Utami, and Murningsih, 'Kajian Etnobotani Tumbuhan Yang Digunakan Pada Upacara Pernikahan Adat Jawa Di Sekitar Keraton Kasunanan Surakarta Hadiningrat', *Jurnal Biologi*: 2018
- Anwar, Chairul, Antomi Saregar, Uswatun Hasanah, and Widayanti Widayanti, 'The Effectiveness of Islamic Religious Education in the Universities: The Effects on the Students' Characters in the Era of Industry 4.0', *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*: 2018

- Apriyanti, Nilai-nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Upacara Pernikahan Adat Jawa (Studi Di Desa Fajar Asri Kec. Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah), *Journal of Chemical Information and Modeling*: 2018
- Ardiana, Nisa, Yeni Mariani, and Gusti Eva Tavita, 'Studi Pemanfaatan Tumbuhan Obat Berpotensi Sebagai Anti-Inflamasi Di Desa Teluk Batang Utara Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara', *Jurnal Hutan Lestari*: 2019)
- Awaliyah, Afsah, 'Tradisi Pecah Telur Dalam Adat Pernikahan Masyarakat Jawa Di Desa Sait Buttu Saribu Kecamatan Pematang Sidamanik Kabupaten Simalungun', Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan: 2020
- Ayunda, Avi Dwi, 'Pemanfaatan Tumbuhan Untuk Beberapa Upacara Adat (Kehamilan, Kelahiran, Pernikahan, Dan Kematian) Oleh Masyarakat Suku Banten Desa Wana Kecamatan Melinting Kabupaten Lampung Timur', 2021
- Baika, Febta Dwi, 'Kajian Etnobotani Pada Pengobatan Tradisional Masyarakat Suku Jawa Di Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Oku Timur', 2021
- BamYbang Yuwono, Dkk, 'Sistem Pakar Berbasis Web Untuk Identifikasi Jenis Dan Penyakit Pada Bunga Mawar', *Seminar Nasional Informatika*: 2015
- Cahyani, Tari, 'Potensi Bioaktif Akar Gantung Pohon Beringin (Ficus Benjamina L.) Terhadap Aktivitas Protease Dan Gambaran Histopatologi Sel Alveoli Pada Tikus (Rattus Norvegicus) Yang Dipapar Asap Rokok', Universitas Brawijaya Malang: 2014
- D, Dzarna, 'Sosialisasi Makna Panggih Pengantin Pada Ibu-Ibu Pkk', *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*: 2018
- Daryanti, U, and S Nurjannah, 'Analisis 'Urf Terhadap Tradisi Janur Kuning Dalam Adat Pernikahan Jawa Di Kabupaten Luwu Timur', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*
- Dharmono, Adelita Indria Putri., 'Keanekaragaman Genus Tumbuhan Dari Famili Fabaceae Di Kawasan Hutan Pantai Tabanio Kabupaten Tanah Laut Kalimantan Selatan', *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah*: 2018
- Dody Ryo Hermawan, Danang Wahyu Widodo, S.P., M.Kom, 'Klasifikasi Bunga Melati Berdasarkan Jenis Menggunakan Metode Learning Vector Quantization (LVQ)', *Prosiding Semnasinotek*: 2020.

- Eryuni Ramdhayani, Wiwi Noviati, Indah Dwi Lestari, Syafruddin, 'Pendampingan Inventarisasi Tumbuhan Di Sekolah SMP Negeri 1 Moyo Utara Sebagai Sumber Pembelajaran IPA', *Jurnal Pengembangan Masyarakat Lokal*: 2019
- Fatimah, Dina, and Vinie Luthfiah, 'Bentuk Dan Fungsi Ragam Hias Bunga Melati Pada Arsitektur Candi', *Waca Cipta Ruang*: 2019
- Fauzana, Nada, Agustina Ambar Pertiwi, and Najimatul Ilmiyah, 'Etnobotani Kelapa ( *Cocos Nucifera* L .) Di Desa Sungai Kupang Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan', *Science and Local Wisdom Journal*: 2021
- Felania, Ch, 'Pengaruh Ketersedian Air Terhadap Pertumbuhan Kacang Hijau (*Phaseolus Radiatus*)', *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi Dan Biologi*: 2017
- FEZIH FATHIMAH NISYAPURII, JOHAN ISKANDAR2, RUHYAT PARTASASMITA, 'Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Di Desa Wonoharjo', *Prosiding Masy Biodiv Indo*: 2018
- Fitri, Febi Nasikha, and Novita Wahyuningsih, 'Makna Filosofi Dan Fungsi Tata Rias Pernikahan Jawa Di Daerah Surakarta', *Haluan Sastra Budaya*: 2019
- Haqi, Hafizha Dara, 'Aktivitas Antibakteri Ekstrak Metanol Serbuk Biji Kluwih (*Artocarpus Communis* J.R. & G) Terhadap Pertumbuhan Methicillint Resistant *Staphylococcus Aureus* (MRSA)', Universitas Muhammadiyah Semarang: 2018
- Harahap, Muharram Martua, 'Implementasi Metode Pose To Pose Untuk Perancangan Animasi 2D Proses Pernikahan Adat Jawa', *KOMIK*: 2020
- Hayah, Nurul, 'Inventerisasi Jenis Tumbuhan Spermatophyta Pada Tempat Penjualan Tanaman Hias Di Kota Banda Aceh Ssebagai Referensi Mata Kuliah Botani Tumbuhan Tinggi', Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam: 2016
- Husniyyah, Uyuunul, 'Analisis Hukum Islam Terhadap Tradisi Penentuan Kecocokan Pasangan Menggunakan Weton Dalam Primbon Jawa', *Jurnal Maqashid*: 2020
- Irawan, Ria, H A Oramahi, and Gusti Hardiansyah, 'Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Bahan Pangan Disekitar Kawasan Hutan Desa Sedahan Jaya Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong



- Utara', *Jurnal Hutan Lestari*: 2020
- Karerina, Nina, Aniq Ifadah, Sejati Ayuning Arisholina, Ayu Wulaningsih, Luki Ricard, and Agus Machfud Fauzi, 'Konstruksi Masyarakat Pada Tradisi Nyajen Sebagai Usaha Keberhasilan Cakades Jelang Pilkades', *Jurnal Penelitian Agama*: 2021
- Kaslam, and Kurnia Sulistiani, 'Solusi Islam Terhadap Kasus-Kasus Rasisme', *Ushuluddin*: 2021
- Khazuran, Siti, 'Penafsiran Ibnu Katsir Tentang Ayat-Ayat Pernikahan Surat Annahl Ayat 72, AN-Nur Ayat 32 Dan Ar-Rum Ayat 21.', 2019
- Kurniasih, Septiyani Dwi, 'Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Upacara Panggih Penganten Banyumasan', *Penelitian Agama*: 2018
- Latifa, Roimil, 'Karakter Morfologi Daun Beberapa Jenis Pohon Penghijauan Hutan Kota Di Kota Malang', *Research Report*: 2015
- Mariani, Yeni, Evy Wardenaar, and Fathul Yusro, 'Tumbuhan Berkhasiat Obat Di Desa Tanap Kabupaten Sanggau Dan Pemanfaatannya Untuk Perawatan Bayi Dan Perempuan Pasca Persalinan', *Biosains*: 2021
- Marverial, Anggie Putri, Hani Astuti, and Mia Meilina, 'Makna Simbol Pada Ritual Siraman Pernikahan Adat Jawa Tengah', *Jurnal Daring Mahasiswa Komunikasi*: 2019
- Mekarisce, Arnild Augina, 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat', *Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*: 2020
- Mertha, I Gde, Agil Al Idrus, M Liwa Ilhamdi, and L Zulkifli, 'Pelatihan Teknik Pembuatan Herbarium Kering Dan Identifikasi Tumbuhan Berbasis Lingkungan Sekolah Di Sman 4 Mataram', *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*: 2018
- Miftahus Saidah, 'Unsur-Unsur Budaya Islam Dalam Tradisi Pernikahan Masyarakat Jawa Timur Di Desa Bangun Jaya Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur', UIN Alauddin Makassar: 2017
- Muraqmi, Andi, Kampus Bumi Tadulako, Tondo Palu, and Tondo Palu, 'Etnobotani Masyarakat Bugis Di Desa Lempe Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Toli-Toli', *Jurnal Biocelebes*: 2015
- Nur Izzah Fakhriah, 'Anjuran Untuk Menyegerakan Nikah: Tafsiran Ulama Nusantara Atas Surat Al-Nur Ayat 32 Dan Al-Talaq Ayat 04', Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta: 2017
- Nurazizah, Siti, 'Identifikasi Karakteristik Pada Tiga Klon Tanaman

- Tebu (*Saccharum Officinarum* L.) Di Desa Sambiroto Kecamatan Sooko-Mojokerto', Universitas Muhammadiyah Gresik: 2021
- Nursita, Dwi Candra, Denis Amalia, and Eko Budi Minarno, 'Ethnobotanical Study of Plants Used For The Wedding Ceremony in The Boyolangu Subdistrict, Tulungagung District, East Java Province', *El-Hayah*: 2020
- Pratama, Bayu Ady, and Novita Wahyuningsih, 'Pernikahan Adat Jawa Di Desa Nengahan, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten', *Haluan Sastra Budaya*: 2018
- Putri, Ayu Kartika, Quinne Eannatum Satwika, Yanti Sulistyana, and Zazan Arindias, 'Studi Morfologi Piper Betle L. Dan Pemanfaatannya Dalam Kehidupan Sehari-hari', *Universitas Sebelas Maret*: 2019
- Rembang, Janne H W, Abdul W Rauf, and Joula O M Sondakh, 'Karakter Morfologi Beberapa Padi Sawah Lokal Di Lahan Petani Sulawesi Utara', *Bul. Plasma Nutfah*: 2018
- Ristanto, Rizhal Hendi, 'Etnobotani: Tumbuhan Ritual Keagamaan Hindu-Bali', *JPBIO*: 2020
- Riswanda, Hidayah Jaya, Dzulfikar Rodafi, and Moh. Muslim, 'Pernikahan Adat Jawa Perspektif Hukum Islam', *Jurnal Ilmiah Hukum KELuarga Islamluarga Islam*: 2019
- Ritonga, Sylvia Kurnia, 'Islamisasi Tradisi: Studi Analisis Terhadap Martahi Marpegepege Pada Batak Angkola Dalam Perspektif Hukum Islam', *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*: 2020
- Rohmah, Arwa Ainur, Hesti Kurniahu, Desa Leran, Kulon Kecamatan, Dukuh Pelem, and Kabupaten Wonogiri, 'Jenis Tumbuhan Dalam Ubo Rampe Upacara Adat Tingkeban Di Desa Leran Kulon Kecamatan Palang Kabupaten Tuban', *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*: 2021
- Romli, Romli, and Eka Sakti Habibullah, 'Telaah Resepsi Pernikahan Adat Jawa Dalam Perspektif Hukum Islam', *Jurnal Hukum Islam Dan Pranata Sosial*: 2018
- Rosidah, A, 'Makna Filosofis Kembar Mayang Dalam Ritual Pernikahan Adat Jawa Di Desa Kungkai Baru Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma', *Manthiq*: 2020
- Ruslan, Idrus, Yuni Kartika, Fatonah, and Siti Huzaimah, 'Tradisi Ritual Dalam Pernikahan Islam Jawa (Studi Di Desa Kalidadi Lampung Tengah)', *Jurnal Studi Keislaman*: 2021
- Ryan, Ishak, and Seli Pigai, 'Morfologi Tanaman Pisang Jiikago



- Berdasarkan Kearifan Lokal Suku Mee Di Kampung Idaiyo Distrik Obano Kabupaten Paniai’, *Jurnal Pertanian Dan Peternakan*: 2020
- Safitri, Julia Dwi, Achi Rinaldi, and Suherman, ‘Eksplorasi Etnomatematika Pada Upacara Adat Pernikahan Suku Lampung, Jawa, Dan Bali’, *Maju*: 2021
- Safitri, Meliana Ayu, and Adriana Mustafa, ‘Tradisi Perhitungan Weton Dalam Pernikahan Masyarakat Jawa Di Kabupaten Tegal ; Studi Perbandingan Hukum Adat Dan Hukum Islam’, *Jurnal Shautuna*: 2021
- Siburian, Ayu Lusoi M, and Waston Malau, ‘Tradisi Ritual Bulan Suro Pada Masyarakat Jawa Di Desa Sambirejo Timur Percut Sei Tuan’, *Gondang: Jurnal Seni Dan Budaya*: 2018
- Simarmata, Geofani, ‘Pemanfaatan Tempurung Kelapa (Cocos Nucifera) Dan Limbah Baglog Jamur Tiram (Pleurotus Ostreatus) Terhadap Briket Biorang’, Politeknik Kesehatan Yogyakarta: 2019
- Sri Endarti Rahayu, Sri Handayani, ‘Keanekaragaman Morfologi Dan Anatomi Pandanus (Pandanaceae ) Di Jawa Barat’, *VIS VITALIS*: 2008
- Suanti, Jijah Tri, ‘Tradisi Ruwatan Jawa Pada Masyarakat Desa Pulungdowo Malang’, *Satwika*: 2020
- Susanti, Jijah Tri, and Dinna Eka Graha Lestari, ‘Tradisi Ruwatan Jawa Pada Masyarakat Desa Pulungdowo Malang’, *Satwika*: 2020
- sunanda Hasanuddin; Nurmaliah, Cut, Rizal; Hasanuddin, ‘Etnobotani Pada Masyarakat Kecamatan Setia Bakti Kabupaten Aceh Jaya’, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Biologi*: 2020
- Supriyati, eka, rahmi fadhilatur, Nurmiyati, ‘Kajian Etnobotani Pada Tradisi Pernikahan Wilayah Klaten Provinsi Jawa Tengah’, *Jurnal Riau Biologia*: 2017
- Supriyati, Eka, Fadhilatur Rahmi, dan Nurmiyati, ‘Kajian Etnobotani Pada Tradisi Pernikahan Wilayah Klaten Provinsi Jawa Tengah’, *Jurnal Riau Biologia*: 2017
- Syafi’i, Riantika Fitriani, ‘Aktivitas Antioksidan Dan Antimikroba Fraksi Polar Ekstrak Kulit Kacang Tanah (Arachis Hypogaea L)’ Universitas Muhammadiyah Surakarta: 2010
- Umi Shofi’atun, ‘Perhitungan Weton Dalam Pernikahan Jawa(Studi Kasus Pada Desa Kendalrejo Kecamatan Bagor Nganjuk)’, *Jurnal Pemikiran Islam Dan Tasawuf* : 2022
- Widana, I Nengah Suka, ‘Etnobotani Tabia Bun (Piper Retrofractum Vhal.) (Kajian Teoritik)’, *Jurnal Edukasi Matematika Dan*

*Sains*: 2021

Wulandari, Arum Sekar, and Ferawati Oktia Nurhayani, 'Morfologi Dan Mutu Fisik Benih Kenanga (*Cananga Odorata* (Lam.) Hook.f. & Thomson Forma Genuina)', *Journal of Tropical Silviculture*: 2019

Yadiana, Rochmatini, 'Upacara Tumplak Punjen Dalam Prosesi Panggih Pernikahan Adat Jawa Di Kota Malang', *E-Jurnal*: 2020

Yuliana, Eka, 'Konstruksi Masyarakat Pada Tradisi Nyajen Sebagai Usaha Keberhasilan Cakades Jelang Pilkadaes', *Jurnal Penelitian Agama*: 2020

Yusrilia Izza Dwi Agustina, 'Identifikasi Morfologi Tumbuhan Perdu Di Kawasan Wisata Telaga Buret Tulungagung Sebagai Media Belajar Biologi Berupa Katalog', Institut Agama Islam Negeri Tulungagung: 2021

